

# 法音集

蔣慶題



**DharmaTalk**

Januari 2016

# 093

8th No.093 01 2016

贊助結緣 歡迎索閱

**TIDAK UNTUK DIJUAL**

**UNTUK KALANGAN SENDIRI**

佛音集  
第 九 十 三 期  
第 八 卷 第 一 期  
2016 年 1 月



## Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Mula Acarya Lian Sheng  
&  
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha, Bodhisattva,  
Dharmapala dan segenap Makhluk Suci lainnya.  
Berkenan memberkati usaha murid dalam  
meneruskan arus Dharma.

## Harapan

Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya.  
Semoga terjalin jodoh dengan Buddhadharmia.  
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia.  
Semoga semua makhluk berbahagia.

Tim DharmaTalk Januari 2016

Vajra Acarya Lian-Yuan

Penasehat

Sujadi Bunawan

Pembina

Vajra Acarya Lian-Pu

Penanggung jawab

Tim Editor

*Herlina  
Renny*

*Joni  
Ming2*



"Moon Dock"  
Souvenirpixel.com

## Mengenal Living Buddha Lian Sheng

*Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Teknik, serta mengabdikan diri di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.*


*Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunya sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, "Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan." Di angkasa juga muncul dua kata: 'Kesetiaan' dan 'Kebajikan' yang berpeson pada beliau agar memabarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.*

*Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni "Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka, Sukhavatiloka." Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.*

*Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap*



蓮生活佛




*malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Biksu Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.*

*Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tata ritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svava yang setingkat dengan Dasabhumi Bodhisattva.*

*Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Biksu sekte eksoterik, antara lain Biksu Yinshun, Biksu Le-guo, Biksu Dao-an. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Biksu Xian-dun, Biksu Hui-san, dan Biksu Jue-guang sebagai Guru sila, serta Biksu Shang-lin dan Biksu Shan-ci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Biksu Liao-ming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakyadezhung dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargye dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).*

*Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga hijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.*

*Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi.' Saat itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang").*



*Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong', dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.*

*Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-  
Upasampada oleh Biksu Guo-xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Biksu.*

*Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnnya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainnya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."*

*Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput anda ke alam suci Mahapadminiloka."*

*Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.*

**Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)**



## Daftar Isi

Antara Terlahir di Surga dan Terlahir di Sukhavatiloka bagian 1	6
Apakah Anda Mengenal Tumimbal Lahir	9
Dewa Yang Menerima Sila	12
Manusia Datang dan Pergi Demi Apa?	15
Tiada Tanda-tanda Kontak Batin dalam Bersadhana	18
Menangkla Mara dan Simabandhana	21
Makna Penjapaan Mantra	24
Si Bisu datang Bersarana	28
Mahasiddhi Sinar Pelangi ~Sepenuh Hati (2)~	40
Raga dan Hati Menghadap Buddha, Menyempurnakan Bekal, Baru dapat Terbebaskan dan Terang Meningkatkan	44
【釋經文】演述「三十七道品」（三/三）	56



# Antara Terlahir di Surga dan Terlahir di Sukhavatiloka

## Bagian 1

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~


Hari ini kita mengulas perihal terlahir di surga dan terlahir di Sukhavatiloka, banyak umat Buddha yang tidak sepenuhnya memahami perihal tingkatan berbagai alam, apalagi orang luar, terlebih jika Anda menetap di negara Barat seperti Amerika ini, di sini sangat banyak orang bule, mereka tidak tahu perbedaan antara surga dengan Sukhavatiloka, mereka mengira Sukhavatiloka adalah surga seperti yang diyakini orang Barat, tidak jelas dan campur aduk.

Apalagi orang Barat tidak bisa lebih mendalam memahami makna ajaran Buddha, “Apa itu Buddhisme ?” ada kalanya saat orang Barat bertanya, Anda tidak dapat menjawabnya. Anda menjawab, Buddhisme adalah ajaran dari Sakyamuni Buddha, apabila Anda menjawabnya demikian, ia tetap tidak akan mengerti, jika Anda membacakan semua isi sutra Buddha, ia malah tambah bingung, oleh karena itu Anda harus memilah dengan jelas beberapa hal yang penting.

Banyak agama yang membahas perihal terlahir di surga, seperti Agama Islam, Agama Kristen dan Agama Katolik, banyak agama yang mengajarkan kelahiran di surga. Menurut ajaran Buddha, kelahiran di surga hanya merupakan devayana, devayana dapat dikatakan sebagai sebuah alam, yaitu alam surga.

Dalam Buddha Dharma tiap tingkatan dibagi dengan sangat jelas, ajaran Buddha Tathagata dibagi menjadi lima tingkatan : yang pertama adalah alam manusia, yaitu manusayana, menjadi manusia juga tidaklah mudah, perlu pelatihan diri barulah dapat terlahir sebagai manusia ; Yang lebih tinggi dari alam manusia adalah devayana, devayana adalah surga yang sering dibahas oleh orang pada umumnya. Lebih tinggi lagi adalah Arahatyana ; Di atas Arahatyana adalah Bodhisattvayana ; Yang tertinggi adalah Buddhayana. Dengan demikian, ajaran Buddha dibagi menjadi lima tingkatan, dari manusayana hingga Buddha.

Namun tiap bhavana adalah berbeda, seperti halnya terlahir di Sukhavatiloka, ini berbeda lagi, ini merupakan sebuah alam yang istimewa, seperti yang di-



tuturkan dalam Amitabha Sutra. Saat Sakyamuni Buddha membabarkan Amitabha Sutra, Beliau mengungkapkan bahwa Sukhavati merupakan alam yang istimewa, terbentuk dari kekuatan ikrar, apa itu ikrar ? Yaitu ikrar agung yang dibuat oleh Amitabha Buddha, asalkan menjapa Nama-Nya dengan penuh konsentrasi selama tujuh hari maka pasti dapat terlahir di Ksetra-parisuddhi Barat yang tercipta dari kekuatan ikrar, ini perlu dibedakan.


Apabila orang Barat menanyai Anda, kalian umat Buddha bertujuan terlahir di mana ? Maka Anda dapat menuturkan alam dari kelima yana tadi. Kemudian dia akan bertanya, bagaimana cara mencapainya ? Anda dapat menjawab, Anda harus menjadi manusia yang bajik, dengan cara mentaati pancasila, maka kelak Anda dapat terlahir di alam manusia, inilah manusayana ; Anda dapat memberitahu orang Barat perihal pancasila : pantang membunuh, pantang mencuri, pantang asusila, pantang berdusta dan pantang mabuk. Apabila Anda dapat mentaatinya, tidak melanggarnya, maka Anda dapat terlahir kembali di alam manusia.

Agama pada umumnya meminta Anda untuk mentaati beberapa aturan, seperti Agama Kristen yang memiliki beberapa aturan, demikian pula dengan Agama Islam, mereka juga mempunyai aturan yang harus ditaati, selain itu mereka juga mengajarkan perihal kelahiran di surga, mereka juga mempraktikkan dasa-kusala-karma ( sepuluh perbuatan baik ), oleh karena itu tidak hanya mentaati sila, namun juga perlu berbuat kebajikan, mempraktikkan dasa-kusala-karma.

Perbuatan kebajikan, dalam Agama Buddha disebut sebagai sukla-karma, yaitu karma yang bersih, mempraktikkan dasa-kusala-karma dapat terlahir di surga. Dalam tahapan ini, semua agama sama saja, dalam Buddhisme juga terdapat devayana, yaitu mentaati pancasila dan mempraktikkan dasa-kusala-karma, maka Anda dapat terlahir di surga. Inilah devayana.

Dalam Buddhisme ada sebuah gatha, saat orang bertanya kepada Anda, apa itu Agama Buddha ? Anda dapat melantunkan gatha tersebut : “Jangan berbuat jahat, perbanyak kebajikan, sucikan hati dan pikiran, inilah ajaran Para Buddha.”





“Jangan berbuat jahat” adalah mentaati pancasila, “Perbanyak kebajikan” yaitu mempraktikkan dasa-kusala-karma, kemudian, apa arti dari “Sucikan hati dan pikiran” ? Yang ini lebih mendalam, “Sucikan hati dan pikiran” adalah menyucikan pikiran, menyucikan pikiran berarti menyucikan tubuh, ucapan dan pikiran, ini memasuki tri-guhya dalam tantrayana. Apabila Anda memahami ‘Sucikanlah hati dan pikiran.’ Berarti Anda telah memasuki Arahatyana. Demikian menurut saya, “Sucikan hati dan pikiran” adalah kesucian tubuh, ucapan dan pikiran, ini sangat penting untuk memasuki Arahatyana.

Oleh karena itu Anda harus mentaati pancasila dan mempraktikkan dasa-kusala-karma, serta menyucikan hati dan pikiran, menyucikan hati dan pikiran adalah menyucikan tubuh, ucapan dan pikiran, saat pikiran telah tersucikan, maka perbuatan tubuh dan ucapan juga akan tersucikan. Ruang lingkup pikiran lebih besar, dengan demikian apabila Anda telah berhasil menyucikan hati dan pikiran maka Anda telah memasuki Arahatyana. Apa itu Arahata ? Dapat dikatakan : suci hati dan pikiran, pikiran telah tersucikan, merealisasi abhava ( tiada kelahiran ), mengakhiri kelahiran dan kematian, inilah Arahatyana.

Merealisasi abhava, menghentikan tumimbal lahir, tingkatan ini lebih tinggi daripada praktik dasa-kusala-karma, dalam Buddhisme juga dibabarkan yang lebih tinggi lagi, di atas Arahata adalah Bodhisattvayana, apa itu Bodhisattvayana ? Yaitu membangkitkan Bodhicitta dan mempraktikkan sad-paramita. Selain menyucikan hati dan pikiran, Anda juga harus mengembangkan Bodhicitta untuk menuntun semua makhluk, mempraktikkan sad-paramita, inilah Bodhisattva, ini merupakan tingkatan yang keempat.

Dalam Buddhisme selain manusayana, devayana, Arahatyana, masih ada Bodhisattvayana. Pengulasan hari ini sampai di sini.

Om Mani Padme Hum



# Apakah Anda Mengenal Tumibal Lahir

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Apakah Anda Mengenal Tumibal Lahir?

Di dalam Buddhisme, ada istilah sepuluh alam Dharma:

Lebih dulu ada empat alam suci, “Buddha, Bodhisattva, Pratyeka, dan Arahata.”  
Enam alam, “Alam dewa, alam manusia, alam asura, alam neraka, alam preta, alam hewan.”

Empat alam suci tidak perlu mengalami tumibal lahir.

Sedangkan enam alam itu mengalami tumibal lahir.

Agama di dunia ini, ada sebagian yang bicara tentang tumibal lahir, ada sebagian yang tidak bicara tentang tumibal lahir.

Banyak orang memiliki kebingungan demikian?

Dari mana asal manusia sebelum dilahirkan?

Ke mana manusia pergi setelah meninggal dunia?

Saya hidup demi apa?

Seseorang bertanya pada Sang Buddha, “Hidup itu demi apa?”

Sang Buddha menjawab, “Bayar karma.”

Kata “bayar karma” ini sangat sederhana dan jelas sekali!

“Daya karma” itu tidak terbayangkan, “daya karma” adalah sebab tumibal lahir, maka, saya berkata:

*Lahir itu dari daya karma.*

*Mati juga menuju daya karma.*

*Hidup itu demi bayar karma.*

Saya menggunakan cara yang sederhana memberitahu Anda semua:

Ketika Anda sedang bersetubuh dengan wanita, hati Anda sudah di dalam alam hewan.

Ketika Anda benci hingga ingin membunuh musuh anda, hati Anda sudah di



dalam alam neraka.

Ketika Anda mengembangkan hati welas asih, ingin membantu orang lain, hati anda sudah di alam dewa.

Ketika karma yang Anda ciptakan, tidak ada kebajikan besar maupun kejahatan besar, hati Anda di alam manusia.

Ketika Anda iri terhadap keberhasilan orang lain, berusaha segala cara menjatuhkan orang lain, hati Anda sudah berada di alam Asura.

Ketika perilaku Anda sangat kikir dalam menghadapi siapapun, masalah apapun, hati Anda, sudah di alam preta.

Tentu saja ini hanya contoh kecil.

Tumimbal lahir itu tidak terbayangkan, Anda akan bertumimbal lahir di alam mana, adalah hasil dari tambah, kurang, kali, bagi, atau jumlah.

Di dalamnya tidak terbayangkan, tidak terduga, rumit, bahkan membuat orang tidak dapat memecahkannya.

Pepatah mengatakan:

Melatih diri adalah memperbaiki perilaku sendiri.

Jangan menciptakan karma buruk!

Ciptakanlah karma baik!

Enam alam tumimbal lahir sangat menakutkan, kita sadhaka harus melampauinya.

Ini barulah Buddhadharma yang sejati.

Seseorang bertanya padaku, "Bagaimana supaya tidak bertumimbal lahir?"

Saya menjawab, "Tiada karma." (tiada daya karma)

Seseorang bertanya, "Bagaimana supaya tiada karma?"

Saya menjawab, "Memasuki samadhi."

Seseorang bertanya, "Apakah memasuki samadhi itu penting?"  
Saya menjawab, "Penting."

Seseorang bertanya, "Mengapa penting?"  
Saya menjawab, "Tiada penyertaan hati. (rumus memasuki samadhi)

Saya berkata, "Asalkan tiada penyertaan hati, baru dapat melampaui enam alam tumimbal lahir!"

Sumber: <http://tbsn.org/indonesia/news.php?cid=23&csid=264&id=4>

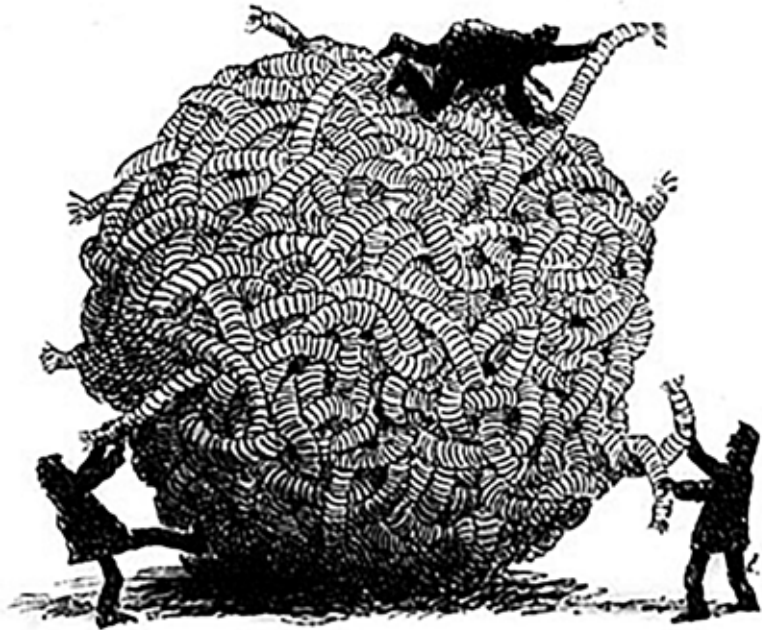


image source: <https://mrpsmythopedia.wikispaces.com/Gordias>



## Dewa Yang Menerima Sila

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Beberapa kehidupan lampau, ada 500 dewa, berkumpul di Gunung Lata, Varanasi untuk melatih diri.

Salah satu bernama Dewa Yudula, dewa ini sangat berhati-hati dalam bertutur kata dan berperilaku.

Serius melatih Samatha (duduk meditasi hingga melupakan keberadaan diri), melatih angin keluar masuknya napas, melatih api memurnikan kesadaran, melatih air membersihkan, melatih tanah mengukuhkan. Karena kegigihan Yudula, membuatnya mencapai:

Perjalanan spiritual.

Tubuh bercahaya.

Mengetahui sebab akibat banyak kehidupan.


Menjelma.

Dewa bernama Yudula ini, berada dalam kondisi Mahasukha, Terang, dan Sunyata.

Dewa-dewa lainnya, tentu saja juga memiliki prestasi yang sangat baik. Ada yang mampu menyuruh bunga untuk mekar lebih lama; ada yang dapat memohon hujan, menghentikan hujan; ada yang mampu mengetahui kejadian besok; ada yang mampu meramal; ada yang mampu menjinakkan hewan buas; ada yang mampu kebal terhadap segala racun; ada yang mampu awet muda; ada yang mampu tidak makan selama berhari-hari....

Namun, para dewa sama-sama mengakui bahwa pelatihan diri Yudula paling baik, hampir mencapai tingkatan dewa emas.

Namun, Yudula menganggap pelatihan dirinya menemui jalan buntu, masih kurang sesuatu.



Sehingga ia meninggalkan Gunung Lata, pergi ke dalam kota, mencari benda yang kurang dalam hatinya.

Di kota ia bertemu dengan seorang pengemis tua, mengemis padanya. Ia memberikan sekeping uang kepada pengemis tua. Pengemis tua menjawab, “Semua.”

Yudula memberikan semua uangnya kepada pengemis tua. (berdana materi) Pengemis tua meminta Yudula ikut dengannya, pengemis di depan, Yudula di belakang. Pengemis tua itu berjalan cepat sekali, Yudula mengejanya dengan kaki dewa, namun, anehnya, bagaimana pun ia mengejar, tetap tidak terkejar, tetap ada satu jarak, sampai ke bawah sebuah stupa raksasa, baru berhenti.

Pengemis tua mau menurunkan padanya Dharma inti. Mesti meminjam 3 benda:

1. Kulit Yudula dijadikan kertas.
2. Tulang Yudula dijadikan pena.
3. Darah Yudula dijadikan tinta.

Yudula juga tidak marah, dengan ilmu penjelmaan spiritual, mendanakan kulit, tulang, dan darah sendiri. (berdana tubuh)  
Sedangkan ia sendiri terlihat kalem dan tenang.

Pengemis tua langsung menuliskan:  
Selalu menjaga diri sendiri  
Untuk tidak membunuh, mencuri, dan berbuat asusila.  
Tidak mengadu domba dan berkata-kata kasar.  
Tidak berbohong dan bicara cabul.  
Hati tidak mendambakan hasrat tidak baik.  
Tidak marah dan berpikiran jahat.  
Meninggalkan semua pandangan sesat.  
Itulah perilaku Bodhisattva.

Yudula mendapatkan gatha ini, baru tahu bahwa jika dirinya ingin melatih diri mencapai keberhasilan, maka harus menaati sila-sila ini. Dengan adanya sila,



baru dapat menyeberangkan insan, baru melahirkan hati Bodhi. Mendisiplinkan hati Bodhi, itulah yang ia inginkan, Yudula membabarkan sila ini ke seluruh dunia, ditambahkan Sila Mabuk-mabukkan, sehingga jadilah Pancasila Buddhisme.

Menaati kelima sila ini, itulah landasan melatih diri! Ternyata dewa Yudula ini adalah pelopor pembabaran Dharma Pancasila. Semua sila dibabarkan dari Pancasila.

Siapa Yudula?  
Siapa pengemis tua?

Jika tidak menaati sila, menjadi dewa pun bertindak sewenang-wenang!

*Sumber: <http://tbsn.org/indonesia/news.php?cid=23&csid=242&id=8883>*



## Manusia Datang dan Pergi Demi Apa?

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Pernah melihat keramaian di stasiun kereta api Taichung, ada yang naik kereta, ada yang turun dari kereta, hati saya timbul sebuah pikiran, “Manusia datang dan pergi demi apa?”

Kemudian melihat keramaian di sebuah bioskop, selesai tayang, para penonton keluar, film baru ditayang, para penonton masuk, timbul lagi sebuah pikiran, “Manusia datang dan pergi demi apa?”

Kemudian melayat di sebuah rumah duka, banyak orang berbaris melayat, kemudian maju memberikan penghormatan, selesai memberikan penghormatan, keluar, timbul lagi sebuah pikiran, “Manusia datang dan pergi demi apa?”  
Saya melihat banyak orang lahir.


Saya melihat banyak orang meninggal dunia.  
“Manusia datang dan pergi demi apa?”

Telah 5 tahun menyepi di Danau Daun, tiba-tiba teringat festival perahu naga telah dekat, dan hari ulang tahun saya juga sudah dekat, saya tidak dapat menahan tawa, saya tamu yang mampir di antara langit dan bumi ini bertanya pada diri sendiri, “Manusia datang dan pergi demi apa?”

Menulis frasa:

Angin sepanjang malam, hujan sepanjang malam,  
Gubuk tamu, kerinduan tamu tidak terhitung,  
Pikiran saya laksana awan, sepanjang hidup saya laksana awan,  
Mengapa bisa tinggal di dalam pedalaman dunia fana?  
Alam manusia ini,  
Sulit ditempati! Sulit ditempati!  
Walau kerisauan sangat panjang,  
Ujung-ujungnya,  
Ternyata tidak ada satupun masalah.





(Sebait frasa singkat ini, di dalamnya tetap tersimpan sebuah pikiran, manusia datang dan pergi demi apa?)

Dulu ada siswa bertanya pada saya, “Apa itu hidup?”

“Seperti mimpi.”

“Apa itu hidup?”

“Hidup itu singkat.”

“Apa itu hidup?”

“Lahir, tua, sakit, mati.”

“Apa itu hidup?”

“Merawat mereka yang masih hidup dan memakamkan mereka yang telah meninggal.”

“Apa itu hidup?”

“Bayar karma.”

“Apa itu hidup?”

“Permainan.”

Semua pertanyaan ini, semua jawaban ini, memang tidak salah. Yang salah adalah, tahukah Anda makna rahasia dari kehidupan?

Saya pribadi merasa, kejayaan dan kekayaan seperti awan yang mengapung, hidup itu duka dan singkat, kejayaan dan kekayaan ini, tidak berguna, tidak berguna. Lalu, membulatkan tekad dan memutuskan untuk menempuh jalan melatih diri, terutama demi memecahkan teka-teki kehidupan? Manusia datang dan pergi demi apa? Demi apa? Demi apa?

Saya mengerti:

Sambhara-marga — bibit.


Prayoga-marga – bertunas dan tumbuh subur.

Darsana-marga – berakar.

Bhavana-marga – berbatang, berdaun, dan berbunga.

Parayana-marga – berbuah.

(Ini adalah ilustrasi yang sangat tepat, salah satunya, Darsana-marga adalah mencapai pencerahan, yakni menyaksikan secara tuntas wajah sejati Tathagata,




ibarat pepatah memecahkan ember cat hitam kehidupan, menghalau awan mendung dan tampaklah mentari, dan inilah makna sejati kehidupan.)

Pada akhirnya hidup ini, karena kekayaan bukan milikku, karena kecantikan bukan milikku, karena ketenaran bukan milikku, karena kejayaan dan kekayaan besar bukan milikku, karena segala yang melekat bukan milikku, karena masa lalu, masa sekarang, dan masa depan bukan milikku.

Sekarang tanya pada Anda semua, “Kebenaran apa yang telah Anda temukan? Kebenaran apa yang telah Anda cerahi?”

*Sumber: <http://tbsn.org/indonesia/news.php?cid=23&csid=191&id=8434>*



## Tiada Tanda-tanda Kontak dalam Bersadhana

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Dulu.

Pernah ada seorang siswa ikut di sisi saya, belajar tidak sedikit sadhana berharga dari Tantra Tibet, semua sadhana ini sangat berharga.

Ia sangat serius dan tekun.

Saya juga mentransmisikan beberapa rumus rahasia kepadanya.

Setelah ia berlatih satu kurun waktu, tata ritual sadhana Tantra juga sudah dihafal, tata ritual juga sudah lengkap. Kriya Tantra dan Carya Tantra nya juga tidak ada yang terlewatkan.

Ia menekuni Sadhana Tolak Bala, Sadhana Kemakmuran, Sadhana Keharmonisan, Sadhana Penaklukan, segala rumus dan rahasia, semua lengkap.

Seratus kali sadhana puja api.

Seratus kali sadhana puja air.

Seratus kali mahapuja.

Seratus kali puja pada Dharmapala.

Seratus kali puja pada Guru.

Seratus kali puja pada Yidam.

Seratus kali puja pada para dewa.

Dan lain-lain.....

Suatu hari, ia datang ke tempat saya, berkata pada saya dengan sangat pilu,

“Sama sekali tidak ada kontak yoga?”

“Mohon pada adinata putih!” kataku.

“Semua telah diundang.”

“Japa Sutra Raja Agung 1000 kali!”

“Sudah selesai dijapa.”

“Anda japa Mantra Guru 8 juta kali!” kataku.

“Sudah selesai dijapa.”

“Anda japa Sutra Suvarnaprabhasottamarajasutra 7x7=49 kali!”



“Sudah selesai dijapa.”

“Anda melakukan seluruh sadhana pertobatan?”

“Sudah selesai bertobat.”

Semua sadhana yang saya sebut juga sama, hampir semua sadhana sudah digunakannya.

Ia menggunakan segala jenis sadhana, namun sama sekali tidak ada kontak, ibarat kerbau tanah jauh ke laut, sekali pergi tak berbekas.

Ia bertanya, “Mahaguru Lu, masih ada sadhana apa lagi?”

Saya menjawab, “Segala sadhana sudah habis digunakan, apa lagi yang bisa saya katakan!”

“Bukankah dikatakan akan mengalami kontak yoga? Terutama sadhana inti dari inti?”

“Benar,” kataku.

“Mengapa tidak ada kontak?”

“Saya sungguh tidak tahu,” saya sangat malu.

Di dalam samadhi, saya hampa dan bingung.

Saat ini, saya muncul di tempat Buddha Ratnapara.

Saya bertanya pada Buddha Ratnapara, “Mengapa sudah menggunakan segala jenis sadhana dengan tulus, namun tetap tidak mengalami kontak yoga?”


Buddha Ratnapara menjawab, “Menyimpan segala jenis Dharma berharga, lebih baik hati mencapai sunyata. Dikatakan ada pasti tiada, dikatakan tiada pasti ada.”

Saya berkata, “Mohon jelaskan!”

Buddha Ratnapara menjawab, “Ada tiga jenis orang yang melatih diri pasti tidak akan mengalami kontak, dengarkan dengan seksama ketiga jenis orang ini:

Orang pertama – emosi meledak-ledak dan gampang marah.

Orang kedua – hati licik dan kejam.




Orang ketiga – hati serakah tanpa batas.”

Begitu saya dengar, terdiam.

Buddha Ratnapara berkata, “Hati Buddha kontak yoga dengan hati langit, hati langit kontak yoga dengan hati manusia, emosi meledak-ledak, kejam, serakah, walau menekuni segala jenis sadhana, dengan sendirinya tidak mungkin mencapai kontak yoga.”

Oleh karena itu, sejujurnya saya beritahu Anda semua, “Sebuah pepatah lama mengatakan daripada bersadhana, lebih baik melatih hati! Apakah hati Anda sudah baik?”

*Sumber: <http://tbsn.org/indonesia/news.php?cid=23&csid=192&id=8443>*



## Menangkal Mara dan Simabandhana

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Hari ini kita mengulas mara.

Tantrayana sangat memperhatikan rintangan mara, apa itu mara ?

Kita tahu dalam Buddhisme ada empat jenis mara, yaitu : mara klesa ( kerisauan batin ), mara kematian, mara skandha ( lima kelompok pembentuk kehidupan ) dan dewa mara.


Beberapa mara dihasilkan oleh batin diri sendiri. Seperti mara skandha dan mara klesa, semuanya dihasilkan oleh diri sendiri, oleh karena itu kita harus menaklukkan lobha, dvesa dan moha diri sendiri. Ada juga mara eksternal, seperti mara kematian dan dewa mara.

Tantrayana sangat memperhatikan Sadhana Menangkal Mara, oleh karena itu ada banyak metode. Seperti metode raksa ( mengangkal dan melindungi ) dan metode simabandhana ( perbatasan sakral ), semua merupakan metode untuk menangkal mara. Dalam bersadhana kita harus melakukan simabandhana, juga membuat perisai perlindungan diri. Simabandhana dan perisai perlindungan diri merupakan metode untuk menangkal dan melindungi dari rintangan mara.

Selain itu, dalam sadhana tantra juga ada sadhana bandha untuk mengikat mara. Ada juga sadhana kila yang sangat penting, yaitu memaku mara.

Mara dapat merintang sadhaka, juga dapat memutuskan jiwa Prajna, membuat kekacauan dan merusak, ini semua tergolong aktivitas mara.

Ada satu peristiwa yang paling terkenal, yaitu Mahaguru bertarung melawan mara, dulu saya pernah mengadhistana seorang yang sedang sakit, akhirnya mara penyakit telah pergi, si sakit tersembuhkan, namun mara itu mencari saya, untung saja saya tahu bagaimana cara menangkal dan melindungi. Saat saya tidur, dia datang mencari saya, dia memukul bagian jantung saya beberapa kali,



juga mengguncang Anda beberapa kali, Anda tidak akan bisa tidur.

Karena saya tahu bagaimana menangkal dan melindungi, maka terlebih dahulu saya mentransformasikan ranjang menjadi sekuntum padma, sekeliling ranjang menjadi air yang sangat luas. Saya tidur di tengah padma, mara tidak sanggup mendekat. Namun mara ini sangat hebat, ia menjelma menjadi seekor ular air, kemudian berenang sampai ke padma untuk mematak kaki saya. Lalu bagaimana ? Untung saja saya tahu Sadhana Kobaran Api, mentransformasikan Api Vajra, kemudian Api Vajra mengitari padma, sehingga malam hari itu saya dapat tidur dengan nyenyak.


Saya sering menceritakan kisah ini, sebab keseluruhan proses visualisasi dilakukan dengan sangat jelas. Visualisasi padma, Api Vajra dan sekitarnya adalah air, maka ular itu terbakar oleh api, sehingga saya dapat tidur dengan nyenyak.

Oleh karena itu sadhaka tantra Zhenfo Zong harus menguasai cara menangkal dan melindungi, paling tidak Anda harus tahu bagaimana membuat perisai perlindungan diri, tiap kali sadhana Anda harus membuat perisai perlindungan diri.

Kita masih mempunyai banyak metode untuk menangkal dan melindungi, juga metode simabandhana. Sadhana Mandala Tubuh Avalokitesvara merupakan sadhana simabandhana yang sangat baik. Seperti simabandhana vajrakila ( pasak vajra ), terlebih dahulu vajra-prakara ( Dinding vajra ) mengitari, berikutnya adalah vajra-jvalagni ( Kobaran api vajra ), di angkasa ada vajra-panjara ( Sangkar vajra ), di bumi ada vajra-bhumi ( Lantai vajra ). Inilah Sadhana Simabandhana Empat Lapis, yaitu vajra-bhumi, vajra-panjara, vajra-prakara dan vajra-jvalagni.

Ini semua sangat diperhatikan dalam tantrayana, sebab mara sangat hebat, ia mempunyai kekuatan penghancur, mampu menebas jiwa Prajna, menghasilkan kerisauan dan mengacaukan Anda, oleh karena itu harus melakukan simabandhana dan raksa.

Ada satu lagi metode, tergolong dari Taoisme, dulu saya pernah memabarkan Jin-jing-fa ( Sadhana Sumur Emas ). Jin-jing-fa menggunakan jari pedang, "Gore-



san pertama menjadi sungai, goresan kedua menjadi sungai, goresan ketiga, goresan keempat menjadi sumur emas, jari ini bukan jari biasa, melainkan jari xiucui dari Lushan, menunjuk langit – langit cerah, menunjuk manusia – memperoleh panjang usia, menunjuk hantu – lenyap seketika.” Inilah Jin-jing-fa.

“Yi-hua cheng jiang, er-hua cheng he, san-hua, si-hua cheng jin-jing, ci zhi fei-fan, nai-shi lu-shan xiu-cai-zhi, zhi-tian tian-qing, zhi-di di-ling, zhi-ren chang-sheng, zhi-gui mie-wang.” Hantu ! mara ! begitu menghadapi jari Anda, mereka semua akan habis, menunjuk hantu, maka hantu akan sirna. Ini adalah sadhana dari Tao yang ditransmisikan oleh Guru saya.

Kita juga tahu dalam tantrayana ada Sadhana Navaksaramantra ( Jiu-zi zhen-yan fa / Sadhana Mantra Sembilan Aksara ) yang tergolong sebagai sadhana bandha. Menggunakan Mudra Empat Vertikal dan Lima Horisontal, “Lin, bing, dou, zhe, jie, zhen, lie, zai, qian.” Begitu didorong ke luar, maka jala ini akan maju ke depan, mara di depan Anda akan terikat oleh Mudra Empat Vertikal dan Lima Horisontal dari Navaksaramantra. Kemudian vajra diarahkan ke dalam Navaksaramantra untuk memaku mara, begitu mara dipaku ia akan langsung habis.

Navaksaramantra dari tantrayana : “Lin, bing, dou, zhe, jie, zhen, lie, zai, qian.” Begitu didorong keluar, sangat hebat, jala ini akan mengarah. Navaksaramantra ditambah dengan Mudra Empat Vertikal dan Lima Horisontal dapat mengikat mara, kemudian menggunakan sadhana kila untuk memaku mara. Oleh karena itu dalam tantrayana maupun Taoisme terdapat metode untuk menangkal dan memaku mara. Ini semua sangat penting.

Untuk mempelajarinya Anda harus bersarana dan harus menerima abhiseka, metode ini tidak boleh diajarkan secara sembarangan, sebab di dalamnya ada banyak kiat. Bagi Anda yang penakut, setelah bersarana Anda tidak perlu takut lagi, sebab Anda mempunyai sadhana menangkal mara, mempunyai sadhana menangkal dan melindungi, mempunyai sadhana simabandhana, oleh karena itu Anda tidak perlu takut lagi. Pengulangan hari ini sampai di sini.

Om Mani Padme Hum.





# Makna Penjapaan Mantra

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~


Tantrayana menggunakan penjapaan mantra, visualisasi dan mudra sebagai materi bhavana. Penjapaan mantra disebut juga 'vidyadhara', yaitu menjapa terang kebijaksanaan, semakin menjapanya maka semakin terang. Mengapa disebut sebagai mantra? Kita tahu bahwa mantra disebut bahasa guhya, yaitu bahasa yang sangat mistik, suara guhya yang dihasilkan melalui penekunan bhavana yang sangat lama oleh Buddha Bodhisattva, oleh karena itulah disebut sebagai bahasa guhya.

Dalam masa empat puluh sembilan tahun membabarkan Dharma, Sang Buddha sering mengatakan, kontemplasi pada satu sutra atau satu kalimat saja, dapat menghasilkan pahala yang sangat besar.

Oleh karena itu, dalam agama Buddha terdapat sekte Sukhavati yang mengutamakan metode pelafalan Nama Buddha. Ada juga metode penjapaan mantra, yaitu semua metode dalam tantrayana. Selain itu juga ada metode menjapa nama sutra, hanya menjapa nama satu sutra, seperti : "Namo Saddharma-pundarikasutra" ( Namo Myoho Renge Kyo ) yang dijapakan oleh Nichiren Shu. Sekte Sukhavati mengutamakan pelafalan Nama Amitabha Buddha. Tantrayana mengutamakan penjapaan mantra.

Di antara semua tidak perlu saling menuduh yang mana yang baik dan mana yang tidak baik, sebab Sakyamuni Buddha telah mengatakan, satu sutra, bahkan satu kalimat saja semuanya menghasilkan pahala. Sakyamuni Buddha menggunakan upaya-kausalya ( metode yang sesuai dengan kapasitas masing-masing insan ) dalam menuntun para insan, asalkan Anda melaksanakannya dengan ketulusan dan selaras dengan Buddha Dharma, maka semuanya berpahala.

Menurut pengulasan Guru Tsongkapa dalam Risalah Agung Tahapan Jalan Tantrayana, metode pelafalan Nama Buddha merupakan kontemplasi pada atribut eksternal atau rupa dari Buddha. Saat kita melafal Namo Amitabhaya Buddhaya,



inilah nama Amitabha Buddha dari Sukhavati Barat, kita melafal satu nama dari atribut eksternal Buddha.

Oleh karena itu Tsongkapa mengatakan pelafalan Nama Buddha adalah pelafalan pada atribut atau rupa dari Buddha.

Bagaimana dengan penjapaan mantra ? Menurut penjelasan Guru Tsongkapa, penjapaan mantra adalah menjapa hati Buddha. Sebab bahasa guhya adalah Mantra Hati, yaitu suara yang dihasilkan dari kedalaman hati, oleh karena itu dikatakan melafalkan hati-Nya. Pelafalan Nama Buddha adalah nama dan rupa Buddha, sedangkan mantra adalah langsung berkontemplasi pada hati Tathagata, demikianlah yang dikatakan oleh Tsongkapa.

Nichiren Shu mengutamakan pelafalan Namu Myoho Renge Kyo, melafal nama sutra, ini juga berpahala. Ia melafal Namu Myoho Renge Kyo berarti melafal Dharma, yaitu Dharma yang ditransmisikan oleh Sakyamuni Buddha. Satu sutra bahkan satu kalimat semuanya berpahala, ini dinyatakan sendiri oleh Sang Buddha.

Setelah Anda melafalkan dengan sangat mendalam, pelafalan Anda akan menghasilkan kekuatan, dan tentu saja dapat menghasilkan Dharmabala. Melafal Nama Buddha dapat menghasilkan kekuatan Buddha, melafalkan Dharma dapat menghasilkan kekuatan Dharma, sedangkan menjapa mantra dapat menghasilkan kekuatan mantra, ini semua berpahala. Oleh karena itu, praktisi mantra tidak boleh menjelek-jelekkkan praktisi Nama Buddha, demikian pula praktisi Nama Buddha jangan menjelek-jelekkkan praktisi nama sutra, jangan saling menjelekkkan, sebab semua metode tersebut mengandung pahala kebajikan.

Dalam tantrayana, penjapaan mantra tergolong sebagai salah satu dari prayoga, kita tahu Catur-prayoga antara lain : mahanamaskara, mahapujana, catursarana dan Vajracitta. Saat hendak menekuni Sadhana Vajracitta Bodhisattva, Anda harus menjapa mantra hingga genap seratus ribu kali.

Mantra apakah yang sebaiknya dijapa? Mantra apapun boleh, berbagai man-




tra baik adanya. Namun untuk Sadhana Vajracitta, mantranya adalah Sataksara. Ada beberapa mantra yang harus Anda japa, Mantra Sataksara harus dijapa genap seratus ribu kali, Mantra Hati Mulacarya juga harus dijapa genap seratus ribu kali. Mantra yidam yang Anda tekuni juga harus dijapa genap seratus ribu kali, mantra parivar ( kerabat dan pengiring ) dari yidam juga harus dijapa genap seratus ribu kali.

Misalnya yidam Anda adalah Amitabha Buddha, Avalokitesvara Bodhisattva adalah parivar dari Amitabha Buddha, maka Anda harus menjapa Mantra Hati Avalokitesvara Bodhisattva genap seratus ribu kali, demikian pula Mantra Hati Mahastamaprapta Bodhisattva juga harus dijapa genap seratus ribu kali. Semua adinata yang merupakan parivar Amitabha Buddha harus dijapa genap seratus ribu kali.

Dalam Tantra Tibet sekte Nyingma, Guru Padmasambhava adalah Guru Leluhur Nyingmapa, Anda harus menjapa Mantra Hatinya genap seratus ribu kali, Mantra Hati Tara Hijau yang berkaitan dengan Guru Padmasambhava juga harus dijapa genap seratus ribu kali. Seratus ribu kali merupakan fondasinya, ada juga yang menjapa lima ratus ribu kali, satu juta kali, tentu saja makin banyak makin baik. Menjapa mantra sama dengan melafal Nama Buddha, melafal Nama Buddha adalah melafal atribut eksternal atau rupakaya Buddha, dalam metode pelafalan Nama Buddha juga sama, semakin banyak semakin baik. Demikian pula dengan penjapaan mantra, semakin banyak semakin baik, satu juta kali, sepuluh juta kali, semua terserah Anda, semakin banyak Anda menjapanya maka semakin baik, pada akhirnya akan menghasilkan kekuatan Mantra.

Apa kelebihan dari penjapaan mantra ? Mantra dapat langsung memasuki hati Tathagata, sebab mantra merupakan bahasa guhya Tathagata, yaitu suara yang mengalir dari hati Buddha, menjapa mantra berarti menyentuh hati Tathagata, menjapa mantra Buddha dapat mengundang kehadiran Tathagata.


Orang yang melafalkan Nama Buddha mengatakan, melafalkan Nama Buddha berarti berseru kepada Buddha. Menjapa mantra langsung memasuki hati Tathagata. Oleh karena itu, apabila Anda dapat menjapakan mantra dengan baik,



maka Anda dapat beryukta dengan para dewata, Vajra Dharmapala, Bodhisattva dan bahkan Buddha. Inilah makna penjapaan mantra. Pengulangan hari ini sampai di sini.

Om Mani Padme Hum.

*Sumber: <http://tbsn.org/indonesia/news.php?cid=29&csid=34&id=423>*



## Si Bisu Datang Bersarana

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Suatu pagi buta, buka pintu ingin keluar bermeditasi jalan, merenungkan Buddha, membayangkan Buddha, japa mantra, begitu pintu dibuka, saya terkejut, ada sekawanan orang (tubuh bardo) berlutut di depan pintu.

Saya bertanya, “Apa tujuan kedatangan kalian ke sini?”

Mereka sekitar 20 orang lebih, tetap tengkurap di tanah, juga tidak bicara, salah satunya menggunakan tangan menunjuk mulut sendiri, terus-menerus berseru ya ya.

“Ah! Kalian bisu semua?”

Mereka mengangguk.

Orang tersebut menggunakan tangan menggambar sebuah persegi empat, kemudian telan ke dalam perut, saya langsung paham, “Kalian mau Fu buka mulut.”


Mereka gembira sekali sambil terus-menerus mengangguk.

Kali ini saya kebingungan, memang benar, Taois Qingzhen (Bhiksu Liaoming) memang pernah mewariskan pada saya Fu Buka Tenggorokan, namun, saya sudah bertahun-tahun tidak mengadakan konsultasi, juga belum pernah pakai, Fu memang bisa saya gambar, namun, mantra sedari awal sudah lupa. Saya hanya tahu Mantra Buka Tenggorokan:

“Om. Bu Bu Di Li. Qie Duo Li. Dan Duo Ye Duo Ye.”

Saya beritahu mereka, “Coba saja!”

Saya kembali ke dalam kamar dan menggambar Fu, setiap lembar Fu dibacakan



mantra, kemudian mengundang dan memberkati, seketika lebih dari 20 orang bisu memakan Fu.

Tak disangka, keajaiban muncul, mereka semua sudah bisa bicara.

Mereka tetap tengkurap di tanah.

“Kali ini mengapa lagi?” saya bertanya.

Si pemimpin itu berkata, “Berkat penyelamatan dan perlindungan dari Anda, kami bersedia bersarana pada Anda. Kami awalnya adalah orang-orang perkas dan suka bertengkar, memaki dan berteriak adalah hal biasa, akhirnya mendapatkan pembalasan akhirat menjadi bisu. Berkat petunjuk dari pejabat akhirat, datang memohon Fu buka tenggorokan, berkat petunjuk dari pejabat akhirat lagi, boleh bersarana dan belajar Buddha, kini telah menyadari kesalahan, bersedia bersarana dan memanjatkan Sutra Buddha, menjapa mantra dan Buddha, semoga Anda memberikan abhiseka dan pemberkatan.”

Begitu saya dengar, tentu menyetujui. Kemudian, memberikan abhiseka sarana pada mereka satu demi satu, saya secara singkat berceramah Dharma:

Berhati-hati dalam berperilaku.

Rendah hati dan ramah dalam bertutur kata.

Merenungkan Buddha dan membayangkan Buddha.

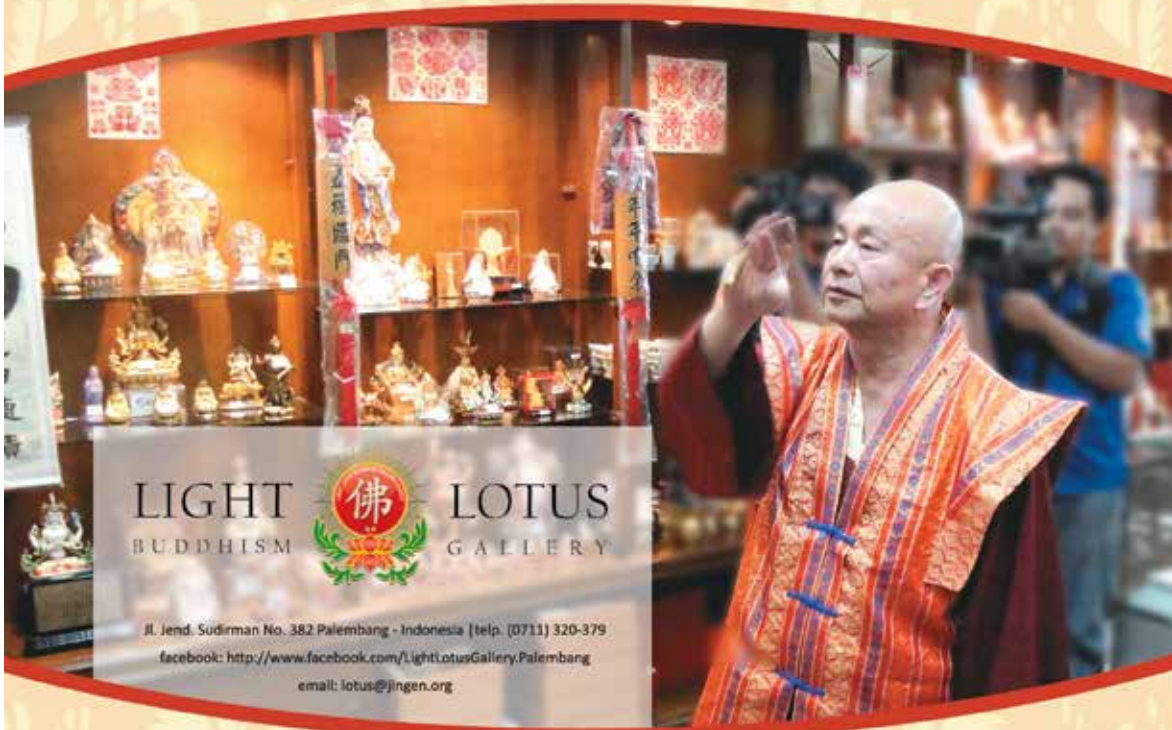
Saya berkata, “Antar sesama manusia saling bertengkar, baik beralasan atau tidak beralasan, pasti selalu memperhitungkan untung dan rugi, berdebat sampai akhirnya, betapa sempit hati kalian. Kalian belajar pada saya, belajarlah bersabar, bersabar barulah akar dari berkah dan pahala.”

*Selamat Tahun Baru  
Imlek 2567*



寺藏雷輪聖

釋蓮元上師·釋蓮菩上師·釋蓮霞法師·釋蓮最法師·蓮花素珠助教  
主席及全體理事同門·印尼巨港聖輪雷藏寺·敬恩佛學院  
法音雜誌及電視臺弘法委會



LIGHT  
BUDDHISM



LOTUS  
GALLERY

Jl. Jend. Sudirman No. 382 Palembang - Indonesia | telp. (0711) 320-379

facebook: <http://www.facebook.com/LightLotusGallery.Palembang>

email: [lotus@jingen.org](mailto:lotus@jingen.org)

*Selamat Tahun Baru Imlek 2567*

新年快樂 恭喜發財



蓮燈佛具部

LIGHT  
BUDDHISM



LOTUS  
GALLERY



1 Maret 2011 ■

Dharmaraja Lian Sheng dalam kunjungan-Nya ke Palembang secara khusus memberikan pemberkatan pada Light Lotus Gallery

**Light Lotus Gallery menyediakan berbagai peralatan Buddha  
Mulai dari Dupa, Buku, Pratima/Rupang, DVD,VCD,CD,MP3,  
Kertas Sembahyang, Liontin, Japamala, dll**

Jl. Jend. Sudirman No.382 Palembang - Indonesia |telp. (0711) 320-379  
(di seberang Bank Mandiri cab. Cinde)

email : [lotus@shenlun.org](mailto:lotus@shenlun.org)

web : <http://www.shenlun.org/vihara/light-lotus-buddhism-gallery-center/>

facebook : <http://www.facebook.com/LightLotusGallery.Palembang>



# 虹光大成就

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya melalui acara Cahaya Pelangi (televisi) mempersembahkan dokumentasi Dharmadesana Dharmaraja Lian Sheng.

---

## **CAHAYA PELANGI**

Setiap hari Senin, Selasa & Rabu  
Pukul 17.00 di PAL TV  
Palembang

## **PELITA HATI**

Setiap hari Rabu  
Pukul 08.30 di SRIWIJAYA TV  
Palembang

---





Puja Api Homa Marici Bodhisattva melengkapai Pertobatan 3000 Buddha, 30 Januari 2016



**唵發菩提心真言**

Mantra Pengembangan Bodhicitta

唵 · 波地支達 · 別炸 ·  
沙麻牙 · 阿吽

Om Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sa Ma Ya. A Hum

印咒功德迴向:

Sujadi Bunawan  
&  
Vicca Susindra

大吉大利 · 萬事如意  
合家平安



**摩利支天菩薩心咒**

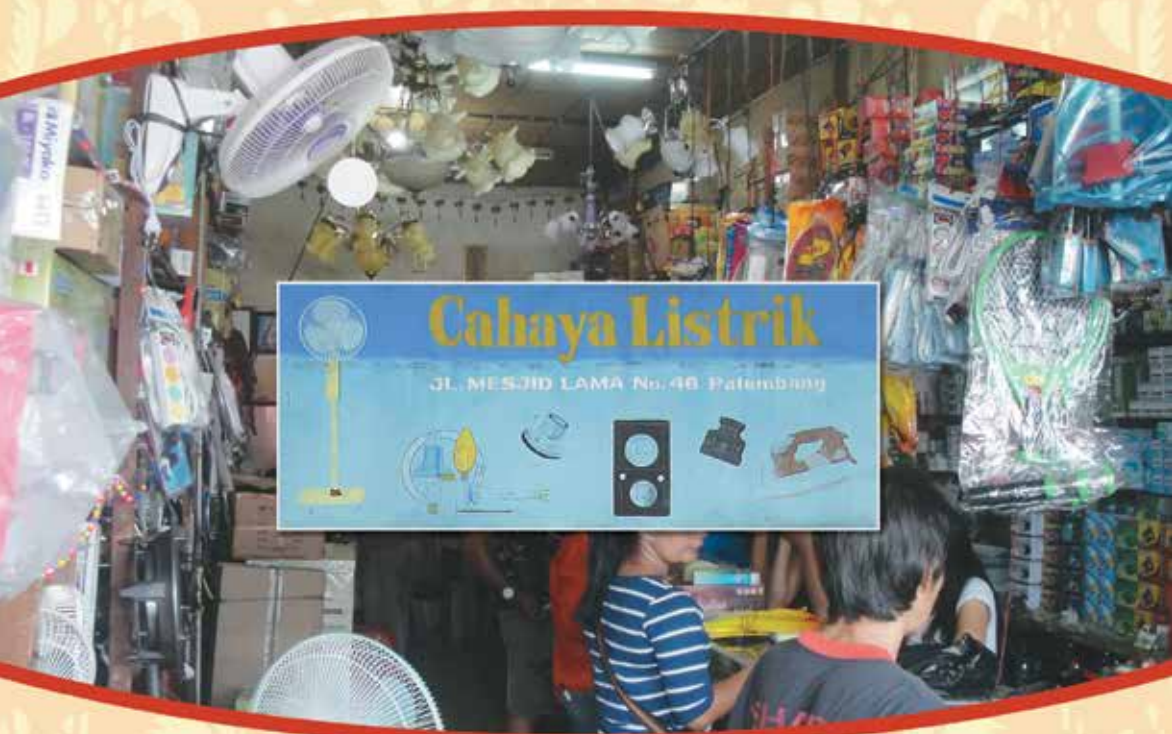
Mantra Hati Marici Bodhisattva

唵 · 摩利支玉 · 梭哈  
Om Mo Li Zhi Yu Suo Ha

印咒功德迴向:

Cahaya Listrik

小人遠離 · 貴人多助  
生意興隆 · 萬事如意



*Selamat Tahun Baru Imlek 2567*

新年快樂 恭喜發財

*Selamat Tahun Baru  
Imlek 2567*



謝金花

Yenny

Fendy Sutio

Yusuf

Tan Chu Khe

Chapin

Diana Lusi

Budianto

Veronika

Antonius Wijaya

陳月娟

## Kolom Mantra

Kolom mantra merupakan sarana pelimpahan jasa yang dapat di tujukan kepada siapapun yang diinginkan dengan memanfaatkan Anumodana dari mencetak majalah DharmaTalk dan selain itu juga dilakukan penyaluran jasa melalui Api Homa yang dilakukan oleh Vajra Acarya Lian Yuan.

Dengan berpartisipasi dalam Kolom Mantra secara langsung juga ikut dalam menjaga keberlangsungan Majalah DharmaTalk dalam menyampaikan Buddha Dharma.

*"...Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!"*

~ Vajra Acarya lian Yuan~

Untuk pemesanan dan partisipasi  
Hubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya  
melalui:  
telp. 0711-350798 (09.00 - 17.00 wib)  
email: [dharma.talk@shenlun.org](mailto:dharma.talk@shenlun.org)



大白蓮花童子心咒

Mantra Hati Padmakumara

唵 · 啞吽 · 古魯貝 ·  
啞訶薩沙嗎哈 ·  
蓮生悉地 · 吽

Om A Hum. Gu Lu Bei Ahe Sa She Maha  
Lian Sheng Xi Di Hum

印咒功德迴向:

XXXXXX

大吉大利 · 萬事如意  
合家平安





# Mahasiddhi Sinar Pelangi ~Sepenuh Hati (2)~

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

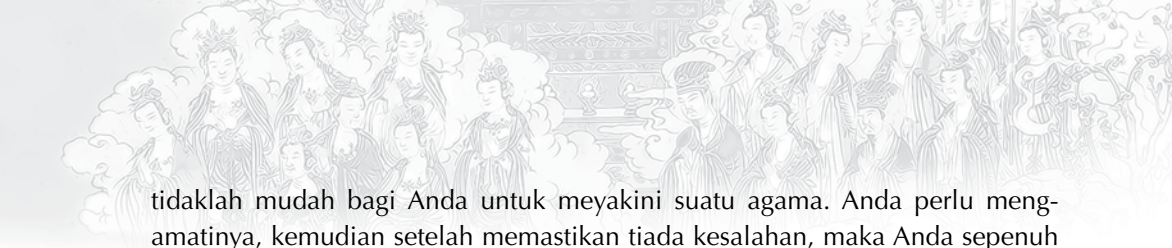
Saya lanjutkan pengulasan 'Sepenuh Hati'.

Meskipun kita adalah bhiksu Tantrayana, namun dalam Alkitab ada sangat banyak materi yang berhubungan dengan bhavana dalam Buddhisme. Sepenuh hati dari Yesus, sama dengan sepenuh hati dan konsentrasi yang disebutkan dalam Amitabha Sutra, sehingga dapat digunakan untuk saling menguatkan. Umat Buddha juga dapat menggunakan Alkitab untuk menegaskan Kitab Buddha, Kitab Buddha juga dapat menegaskan Alkitab.

Kita membahas hujat, sebenarnya semasa hidup Yesus Kristus selalu menerima hujatan. Yang dihujat paling keras adalah Yesus. Hujatan yang paling keras adalah saat Dia mulai termasyhur dan sangat banyak orang yang menjadi pengikut. Mahkamah menuduh Yesus ingin menjadi raja, sesungguhnya Dia adalah juru selamat atau Mesias. Namun menurut Mahkamah Dia terlampau terkenal, dapat memengaruhi orang banyak, oleh karena itu mereka memikirkan sebuah cara untuk menimpakan kesalahan pada Yesus, menuduh-Nya ingin menjadi raja dan hendak memberontak, ini adalah hujatan terbesar. Banyak hujatan yang ditujukan kepada-Nya.

Mulai dari anak tukang kayu, kemudian dikatakan tidak berbakti, berikutnya adalah menuduh-Nya hendak melakukan pemberontakan untuk menjadi raja. Tiada lagi yang bisa diperbuat, akhirnya Dia harus dipaku di atas kayu salib. Ada pihak peneliti yang mengatakan bahwa Yesus memang akan melakukan reformasi politik, Dia adalah reformis yang bertujuan mereformasi pemerintahan. Mereka mengatakan, seandainya Dia dibiarkan terus berkembang, Dia pasti akan menggulingkan raja dan Dia sendiri menjadi raja, ada kemungkinan timbul peristiwa demikian.

Sesungguhnya kekuatan agama juga sangat besar, kita bisa amati dari perkembangan agama-agama, juga perkembangan Agama Kristen. Kita juga tahu bahwa



tidaklah mudah bagi Anda untuk meyakini suatu agama. Anda perlu mengamatinya, kemudian setelah memastikan tiada kesalahan, maka Anda sepenuh hati mengamalkannya.


Setelah kita memahami bahwa Prajna Tathata dari Sang Buddha adalah sempurna, maka kita harus sepenuh hati mengamalkan, menghormati Buddha dan Bodhisattva, sungguh-sungguh dalam bhavana, mengamalkan dengan sepenuh hati dan konsentrasi, seperti yang dikatakan dalam Amitabha Sutra. Tidak peduli seperti apa kesukaran yang menghadang, Anda harus sepenuh hati mengamalkannya.

Di jaman dahulu juga demikian, dahulu saat Agama Kristen adalah agama baru, saat itu dijuluki sebagai aliran sesat, saat itu agama yang dianggap benar seharusnya adalah Agama Yahudi, oleh karena itu Agama Kristen digolongkan sebagai ajaran sesat. Sekte arus utama pasti menyerang dan menekan yang bukan, di jaman dahulu tidaklah mudah menjadi umat kristen, menjadi umat di masa Yesus dan setelahnya tidaklah mudah.

Dahulu ada yang bernama Paulus, sebelumnya namanya adalah Saulus, apa arti dari Saulus ? Dia adalah murid Yesus, namun sebelum dia menjadi murid Yesus, dia gemar menganiaya umat kristen, oleh karena itu disebut sebagai Saulus.

Kemudian, setelah dia menjadi pengikut Yesus, namanya menjadi Paulus. Dulu Agama Kristen merupakan gerakan bawah tanah, disebut sebagai ajaran sesat, namun setelah menyebarkan dengan sepenuh hati, sekarang Agama Kristen menjadi arus utama, dahulu dia adalah ajaran baru yang bukan golongan arus utama.

Kita lanjutkan dengan Agama Buddha, di India, saat Shakyamuni Buddha mulai membabarkan di Venuvana Vihara, ada dua orang guru di sana, yang satu adalah Mahavira dan yang satu adalah Sang Buddha, Mahavira disebut Agama Jaina, sedangkan Sang Buddha adalah Agama Buddha, bersama membabarkan, semua adalah agama baru.



Sesungguhnya saat itu di India yang paling utama adalah Agama Brahmana, dia adalah arus utama. Agama arus utama menindas dan menyerang yang bukan arus utama, sama halnya, umat Buddha juga sangat sukar untuk bertahan.

Saat ini, setelah kita pergi ke India, maka akan mengetahui bahwa seluruh India banyak yang memeluk Agama Hindu dan Agama Islam, Agama Islam masuk dari sebuah kota di India, dari Timur Tengah, Persia, Pakistan masuk ke India, di antara dinasti-dinasti India, ada banyak yang merupakan dinasti muslim.

Oleh karena itu, Agama Hindu dan Agama Islam menjadi arus utama di India, Agama Buddha bukan arus utama. Saat itu, Agama Buddha adalah ajaran yang baru, digolongkan juga sebagai ajaran sesat.


Namun bagi kita saat ini, setelah mendalami Buddhisme, kita mengetahui bahwa kebenaran yang dibabarkan oleh Sang Buddha adalah sempurna. Ajaran Buddha adalah sempurna. Pembabaran Sang Buddha adalah sempurna. Trisahasramahasahasralokadhātu ( Tiga ribu maha ribu sistem dunia ) yang diuraikan dalam Sutra Buddha, tidak ada dalam agama lain.

Setelah kita mengenali dengan jelas, kita harus sepenuh hati menekuni Buddhadharma, sepenuh hati dan konsentrasi melafalkan Nama Buddha, sepenuh hati dan konsentrasi menekuni Sadhana Tantra, inilah pentingnya sepenuh hati.

Saat ini, Zhenfozong merupakan sekte baru, tentu saja sekte arus utama juga berusaha menekan dan menghambat yang bukan arus utama, oleh karena itu upaya pembabaran Anda akan lebih sukar. Yang kita babarkan adalah ideologi Buddha, namun sekte arus utama pasti berusaha menekan dan menghambat yang bukan arus utama. Akan tetapi Anda harus



image source: <http://www.cwhweb.com>




sepenuh hati membabarkan Ajaran Tantra, Anda juga harus tekun bersadhana dan membuktikan, maka kelak Anda akan memancarkan terang dan Anda akan menjadi arus utama.

Ini sangat penting. Asalkan Anda memahami kata 'Satya', mengaplikasikannya dengan sungguh-sungguh, maka Anda adalah sejati. Setelah Anda mencapai Pencerahan Sejati, Anda akan memancarkan sinar, maka dengan sendirinya Anda dapat menuntun umat. Yang pada mulanya bukan arus utama, juga akan menjadi arus utama. Sebab semua arus utama juga berasal dari yang bukan arus utama.

Om Mani Padme Hum.

Sumber: <http://tbsn.org/indonesia/news.php?cid=29&csid=34&id=490>



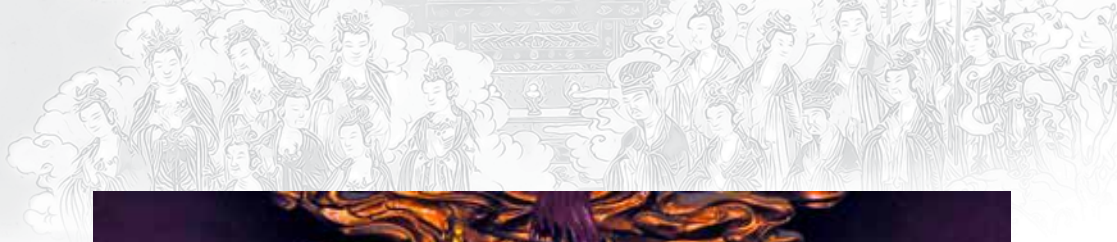
## Raga dan Hati Menghadap Buddha, Menyempurnakan Bekal, Baru Dapat Terbebaskan dan Terang Meningkatkan

*Ceramah Keenambelas Sadhana 9 Tingkat Dzogchen oleh Dharmaraja Liansheng Sheng-yen Lu pada Upacara Agung Homa Bodhisattva Skanda Dharmapala tanggal 4 Agustus 2013 di Rainbow Temple*

Kita sembah sujud pada guru silsilah, sembah sujud pada Bhiksu Lioming, sembah sujud pada Guru Sakya Dezhung, sembah sujud pada Gyalwa Karmapa ke-16, sembah sujud pada Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada Triratna Mandala, sembah sujud pada Bodhisattva Skanda Dharmapala.

Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Lama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lopakasraya, ketua vihara, para umat se-Dharma, dan umat se-Dharma di internet. Tamu agung kita hari ini adalah akuntan TBF Sdri. Teresa, produser CTI Gei Ni Dian Shang Xin Deng Sdr. Xu Ya-qi, dr. Lin Shu-hua, aktris China Beijing Television Sdri. Liu Jia, dr. Zhuang Jun-yao. Selamat siang semua, apa kabar semua (Bahasa Taiwan), selamat siang, selamat petang (Bahasa Melayu), どうもこんにちは (Baca: Doumokon'nichiwa) (Bahasa Jepang: apa kabar), good afternoon! (Bahasa Inggris: selamat siang) Apa kabar! Apa kabar semua! Emkoi! Emkoisai! (Bahasa Kanton: terima kasih)


Hari ini kita mengadakan homa Bodhisattva Skanda Dharmapala, mudra yang satu ini juga menggunakan mudra Vajra, (Mahaguru membentuk mudra anjali vajra) bijaksana juga aksara HUM. Mantra-Nya adalah: "Om. Wei Tuo Tian Duo. Ma HaTian Duo. Suoha." Ini adalah mantra hati Dewa Skanda, ada mantra, juga ada wujud-Nya, ada mudra, boleh dijadikan sebuah Sadhana Penjapaan. Sadhana Penjapaan Dewa Skanda seharusnya ada? Sudah ada Sadhana Penjapaan. Skanda dengan sendirinya menjadi sebuah surga, sehingga disebut Dewa Skanda, Ia memiliki sebuah alam surga. Menurut ajaran eksoterik Tanah Han, setiap vihara pasti ada Bodhisattva Skanda dan Sangharama. Kita pergi ke vihara mana pun di daratan China, menurut standar bangunan mereka, lebih dulu memasuki sebuah pintu langit, begitu masuk ada 4 pratima, keempat pratima ini adalah Dhrtarastra, Virudhaka, Virupaksa, dan Vaisravan, yaitu 4 Raja Langit, Mereka melindungi di sana. Oleh karena itu, begitu memasuki pintu adalah 4 Raja Langit. Masuk lagi, begitu membalikkan badan, akan ada sebuah pratima Bodhisattva Skanda Dharmapala berdiri di sana, menghadap ke depan, di depan pasti





aula utama. Triratna di altar utama, kita sebut Buddha Triratna, Mereka adalah Amitabha, Sakyamuni, dan Bhaisajyaguru. Bhaisajyaguru di kanan, Sakyamuni di tengah, Amitabha di kiri. Empat raja langit adalah Dharmapala Agama Buddha, Dewa Skanda ini di tanah Hansetaradengan kepala bagian umum dalam Agama Buddha. Seperti pratima di depan kita ini, sula penakluk mara-Nya ditanh di atas tanah, tangan kiri-Nya menekan sula penakluk mara; juga ada kedua tangan beranjali, sula penakluk mara ditaruh sejajar di atas kedua siku tangan. Dulu, bhiksu/ni masuk ke vihara, melihat Skanda menaruh sula penakluk mara di siku tangan, vihara ini boleh ditumpangi; jika menekan tanah, tidak boleh ditumpangi. Skanda di Rainbow Temple kita menekan tanah, artinya tidak boleh ditumpangi. Namun, ini juga semacam kebetulan. Kita sendiri juga tidak bermaksud tidak memperkenankan orang menumpang. Karena kedua pratima ini bukan dibuat oleh Rainbow Temple, juga bukan dibuat oleh Ling Shen Ching Tze Temple. Ling Shen Ching Tze Temple biasanya sangat pelit. Kedua pratima ini melindungi di sini, Mereka berasal dari mana? Acarya Lianhua Changren dari Shifang Tongxiuhui, Hong Kong pesan di daratan China, satu adalah Dharmapala Skanda, satu adalah Sangharama. Saat itu, Mereka berdasarkan ukuran standar, dibuat sesuai tempat mereka, karena mereka di sana mau mempersembahkan dua pratima Buddha yang sangat berharga, Skanda dan Sangharama. Namun, pada saat pembuatan, tiba-tiba menjadi sedikit lebih tinggi, ruang antara langit-langit dan lantai Shifang Tongxiuhui tidak dapat memuat kedua pratima ini. Masalah datang, siapa yang mau kedua pratima ini? Tentu saja, villa lebih besar, Acarya Changren mengatakan mau memberikan kedua pratima ini kepada Rainbow Temple. Rainbow Temple sangat senang, mau ditaruh di altar utama juga tidak muat, juga tidak dapat ditaruh, sehingga lebih baik ditaruh di altar homa. Kedua pratima ini adalah pemberian langit untuk Rainbow Temple, sangat agung! Bahkan gratis.

Setiap umat Buddha di Tanah Han tahu Bodhisattva Skanda, setiap adinata adalah kepala bagian umum dalam Agama Buddha. Apa manfaatnya? Asalkan menyembah Dewa Skanda dan berjodoh dengan Dewa Skanda, Anda memasuki pintu mana pun, apapun sangat lancar. Asalkan memohon, segalanya sangat lancar; jika tidak menjadi donatur utama, juga lumayan lancar. Jika Anda tidak berjodoh dengan adinata yang satu ini, setiap jalan tidak lancar. Misalnya, Anda



tinggal di hotel, tidak ada kamar, Anda memohon bantuan Bodhisattva Skanda, tiba-tiba ada seorang tamu check out, Anda pun ada kamar untuk ditempati. Ini adalah peristiwa yang sangat aneh, sangat menakjubkan, Anda pun bisa check in dengan sangat lancar, karena Ia sendiri adalah kepala bagian umum. Kepala bagian umum itu kadang-kadang Anda pergi ke suatu tempat, bertemu direktur, namun, direktur belum tentu ada, bertemu wakil direktur, wakil direktur juga belum tentu ada, mau bertemu GM, GM juga belum tentu ada, bertemu kepala bagian umum, kepala bagian umum pasti ada. Skanda adalah kepala bagian umum, apapun diurus. Oleh karena itu, jika Anda berjodoh dengan adinata yang satu ini, Anda mau masuk ke suatu Buddhaloka, Anda berdoapada-Nya, Ia pun atur untuk Anda. Skanda bukan hanya Bodhisattva, di antara 3000 Buddha, ada 3 ketua kelas, yaitu kepala! Ketua kelas 1000 Buddha pertama adalah Buddha Padma Prabha. Siapa Buddha Padma Prabha? Yaitu Sariputra. Siapa Sariputra? Sariputra adalah Padmakumara. Ketua kelas 1000 Buddha kedua adalah Buddha Rucika. Ketua kelas 1000 Buddha ketiga adalah Buddha Maitreya. Buddha Rucika adalah Bodhisattva Skanda, Ia kelak mencapai kebuddhaan, nama Buddha-Nya adalah Buddha Rucika. Juga semarga dengan saya! Bagaimana marga saya dalam pelafalan Taiwan? Dibaca “Lou”! Kata “Lu” ini, disebut manusia berkepala “macan”, di bawah huruf “Lu” seperti sebuah “min” yang berarti teratai, di atas adalah sebuah “shang”, “qi”, “tian”, di samping dari atas ditambah satu “goresan” adalah sesosok Buddha, sama seperti Bodhisattva Skanda, sula penakluk mara di sini, ditekan di atas tanah, seperti sesosok Buddha yang sangat agung di atas teratai. Oleh karena itu, yang bermarga Lu sangat berjodoh dengan Buddha. Kita harus tahu, di antara Panca Buddha, siapa Buddha di tengah? Buddha Dharmakaya Buddha Vairocana, masih ada satu kata “Lu”. Bagaimana dengan Buddha Nirmanakaya? Jangan bicara orang lain, cukup bicara saya saja, juga sebuah kata “Lu”, di atas adalah membual.


Banyak dewa Dharmapala, belum tentu mencapai kebuddhaan, namun, Bodhisattva Skanda Dharmapala, Ia berada dalam urutan ketua kelas 3000 Buddha, oleh karena itu, adinata yang satu ini sangat berharga. Hari ini yang menjadi donatur utama, sangat bagus! Berjodoh dengan Buddhaloka, Anda ingin ke suatu Buddhaloka, asalkan menyampaikan pada kepala bagian umum (Bodhisattva Skanda Dharmapala), kepala bagian umum mengatur untuk Anda, jika Anda





tidak berjodoh dengan-Nya, tadinya Anda pergi ke Sukhavatiloka Barat, Ia pun menyuruh Anda ke timur. Yang berjodoh, Anda berdoapada-Nya mau ke Budhdhaloka mana, Anda pun boleh pergi. Hubungan Anda sangat baik dengan kepala bagian umum, Anda menjadi donatur utama-Nya! Mengikuti homa-Nya! Benar tidak? Ada lagi, Anda berjodoh dengan Dewa Skanda! Semua sangat baik! Ia adalah pelindung altar utama, melindungi Sakyamuni, Bhaisajyaguru, Amitabha, dan semua Buddha sepuluh penjuru dan triloka, semua dilindungi oleh-Nya, semua alam suci, Ia bisa pergi. Ini adalah sesosok Buddha paling mulia, Ia kelak mencapai kebuddhaan adalah Buddha Rucika.

Buddha yang satu ini masih bisa menaklukkan Mara. Dulu, Buddha Sakyamuni dikremasi, Ia memiliki banyak sarira. Di antaranya, ada amanusia, yaitu hantu berkaki cepat, yaitu makhluk halus yang memiliki daya gaib kaki dewa sedang memperhatikan di samping. Setelah dikremasi menjadi sarira, amanusia (hantu berkaki cepat) tersebut dengan cepat menyerbu, begitu sarira diambil, siut! Terbang. Sehingga, di dunia ini tidak ada lagi sarira Buddha Sakyamuni, karena telah dicuri oleh hantu berkaki cepat. Apa yang dimaksud hantu berkaki cepat? Yaitu kaki hantu-hantu tersebut sangat cepat, berlari sangat cepat. Ia merampas sarira Buddha Sakyamuni, menampung sarira Buddha Sakyamuni ke dalam karung, setelah rampas lalu kabur. Saat itu, semua murid, Arahata melihat di samping, melihat sarira seketika dirampas, tidak mampu kejar. Saat itu, Bodhisattva Dewa Skanda memiliki daya gaib kaki dewa, begitu Ia melesat, dengan daya gaib kaki dewa menangkap semua hantu berkaki cepat, dan semua sarira dikeluarkan. Sehingga, dunia manusia baru ada sarira, Dewa Indra baru memiliki sarira, dan masih banyak istana langit memiliki sarira. Jadi, Bodhisattva Dewa Skanda menangkap hantu berkaki cepat, baru ada sarira Buddha Sakyamuni. Selain itu, sula penakluk mara Bodhisattva Skanda di dalam vihara, Jigong di dalam "Legenda Jigong" mau menangkap siluman, Ia pun memanggil sebuah pratima Bodhisattva Dewa Skanda di dalam vihara di pundak, Ia panggul ke taman bunga seorang pejabat zaman feodal, Ia pun taruh Skanda di sana. Alhasil siluman muncul, begitu melihat sula penakluk mara Skanda di sana, "Oh, Tuhan!" Begitu sula penakluk mara bercahaya, siluman ditindih di bawah sula penakluk mara, yakni Bodhisattva Skanda diinjak di bawah kaki, siluman pun tidak muncul. Jadi, harus menangkap siluman, Bodhisattva Dewa Skanda adalah




No.1. Saya hanya memperkenalkan saja.

Minggu depan adalah adinata Sangharama, Sangharama ini lebih banyak warna. Adinata ini adalah Guan Yunzhang China kita, Guan Gong! Guan Gong di dalam Agama Buddha adalah Dewa Dharmapala, disebut Sangharama. Selain itu, Guan Gong juga dianggap oleh Taoisme pada umumnya sebagai Yu Huang Da Di, yaitu Xuan Ling Gao Shang Di. Taoisme ada sebuah aliran menyembah Guan Gong sebagai Yu Huang Da Di, disembah sebagai Xuan Ling Gao Shang Di. Ada sebagian orang tidak mengakui, hanya mengakui Xuan Qiong Gao Shang Di. Sangharama ini sangat berwarna, Orang Kanton tahu, Orang Kanton menyembah adinata ini, semua toko, menyembah adinata ini, Orang Kanton mengira Ia adalah dewa rejeki. Adinata ini adalah dewa rejeki, juga Dharmapala. Oleh karena itu, minggu depan, kalian tidak menjadi donatur utama, mau konsultasi rejeki, jangan konsultasi pada saya, cukup konsultasi dengan Guan Gong. Ia adalah dewa rejeki dan boleh melindungi rumah, juga boleh dijadikan Dharmapala Agama Buddha. Mengapa Ia bisa menjadi Dharmapala Agama Buddha? Karena Mahaguru Zhizhe dari Gunung Tiantai. Mahaguru Zhizhe suatu kali saat sedang meditasi, melihat Guan Yun Zhang membawa tentara dan jenderal akhirat, banyak sekali, bertarung di medan perang, saat itu, Mahaguru Zhizhe menyampaikan Buddhadharma kepada Guan Yun Zhang, Guan Yun Zhang pun bersarana pada Agama Buddha, menjadi Dewa Sangharama Agama Buddha. Dewa Sangharama adalah dewa vihara. Siapa dewa vihara Rainbow Temple? Yaitu Sangharama. Sangharama adalah dewa vihara. Orang Kanton menyembah-Nya sebagai dewa rejeki, juga melindungi keluarga. Mari kita semua menjadi donatur utama! Banyak Orang Kanton di sini, minggu depan pasti banyak donatur utama!

Kemarin mengulas tentang Trekcho (menghentikan segera) dari Sadhana Dzogchen, Trekcho bisa menghentikan semua kerisauan, ada orang memanah. Mahaguru tadi malam saat ceramah bertanya, "Apa sebabnya kerisauan dapat dihentikan segera? Mengapa kerisauan langsung berhenti?" Coba dijawab. Ia mengatakan seperti itu, "Kerisauan itu pada dasarnya tidak ada, hanya karena ada suasana hati." Hati Anda ada, suasana hati Anda ada. "Jati diri pada dasarnya bersih." Buddhata pada dasarnya bersih. "Tidak lahir maupun musnah, jika mau



menghentikan kerisauan, cukup dengan tiada kemelekatan.” Tidak bertemu kerisauan, segalanya tiada, asalkan Anda tidak menaruh kerisauan di dalam hati, maka tidak ada kerisauan. Maksudnya seperti ini. “Kerisauan pada dasarnya tidak ada, hanya karena ada suasana hati.” “Dua kalimat di atas adalah karena kerisauan tidak benar-benar ada, karena khayalan dan lingkungan di sekitar sehingga membuat diri sendiri memikirkannya, ibarat setelah bangun dari mimpi, tidak ada lagi, ilusi, kerisauan itu ilusi.” “Jati diri pada dasarnya bersih” Buddha Anda sebenarnya adalah bersih. “Tidak lahir dan tidak musnah” “Kedua kalimat ini menunjukkan bahwa semua insan memiliki Buddhata, bersih dan tidak tercemar, walaupun tidak terlihat, namun ada di mana-mana, tidak pernah meninggalkan kita kapan pun.” “Jika mau menghentikan kerisauan, cukup dengan bebas dari kemelekatan.” “Jika mau menghentikan kerisauan, hati jangan melekat di mana pun, hati jangan menetap kapan pun; di mana pun, kapan pun, jangan menetap, yakni berbuat tanpa pamrih, mengikuti alam, ibarat makan nasi, namun, tidak makan sebutir beras pun, berpakaian, namun tidak melekat sehelai benang pun.” “Makan namun tidak makan sebutir beras pun, kalau begitu, bukankah mati kelaparan? Berpakaian namun tidak melekat sehelai benang pun, bukankah itu nudist camp? Oh, Tuhan! Ternyata inilah mengikuti alam. “Memahami hati, memahami hati sejati sendiri, itulah teori. Menyaksikan Buddhata, menyaksikan jati diri sendiri, itulah praktek. Jadi, memahami hati dan menyaksikan Buddhata, hati sejati dan jati diri adalah satu, bukan dua.” “Hati ada hati sejati dan hati khayalan, keduanya adalah perwujudan dari Buddhata, hati sejati adalah bersih dan tidak tercemar, hati Buddha, memiliki kebijaksanaan sejati yang sempurna, tidak lahir maupun musnah, terang. Hati khayalan adalah hati Buddha yang tercemar, ilusi, timbul dari respon terhadap lingkungan.” “Semua Dharma tercipta dari hati, sehingga, semua wujud di semua alam semesta adalah semu dan khayalan, namun juga merupakan perwujudan dari Buddhata. Buddhata ditembus dengan satu, sehingga di dalam sunya terdapat eksistensi mulia, yaitu sunya dan abava.” “Hati insan adalah hati Buddha yang tercemar, kita melatih diri adalah melatih hati, sebenarnya bagian yang tercemar disingkirkan, maka akan terlihat hati Buddha yang bersih. Dengan adanya hati Buddha yang bersih, insan juga Buddha, oleh karena itu, hati, Buddha, dan insan tiada beda, hanya satu kata hati saja.” “Mahaguru, di atas adalah sedikit pemahaman dari siswa setelah mendengar ceramah menarik dan berharga dari Anda,




mohon petunjuk Mahaguru.” Ini adalah memamah. Tidak perlu menggunakan ada, tiada, suasana hati, bersih, tiada lahir maupun musnah, tidak melekat, jati diri pada dasarnya bersih, tidak perlu menggunakan semua ini. Mahaguru mau bertanya, “Anda tidak menggunakan semua ini, coba jawab, apa yang dapat segera menghentikan kerisauan?” Semua ini adalah benda di dalam Sutra Buddha, Anda tidak menggunakan benda-benda ini, Anda dapat jawab, “Mengapa kerisauan dapat segera dihentikan?” “Mengapa kerisauan itu ilusi?” Saya mau bertanya pada Anda yang satu ini. Di sini, Anda pernah mengatakan, “Ibarat bangun dari mimpi, tidak ada lagi.” Ibarat setelah mencapai pencerahan, kerisauan tidak ada lagi. Memang benar! Setelah bangun dari mimpi, tidak ada lagi, bahkan mimpi pun adalah ilusi, semua ini memang benar, semua tidak salah, semua yang dikatakan tidak salah, namun? Yang terpenting, Anda jangan menggunakan istilah Buddhis, gunakan istilah yang paling sederhana untuk membuktikan kerisauan adalah ilusi, cukup begini saja. Ibarat mencapai pencerahan, membuktikan kerisauan adalah ilusi, inilah pencerahan. Jangan tulis berbuat tanpa pamrih, mengikuti alam, ibarat makan nasi, namun tidak makan sebutir beras pun, berpakaian namun tidak melekat sehelai benang pun, ini adalah ilustrasi Anda, menjadikan makan dan berpakaian sebagai kerisauan, boleh dipahami, namun, Anda mengilustrasikan makan nasi namun tidak makan sebutir beras pun, apakah ini masih makan nasi? Ini makan udara! Berpakaian namun tidak melekat sehelai benang pun, kalau begitu, Anda mengenakan apa? Itu adalah baju baru raja, apapun tidak dikenakan, namun, ia mengira telah berpakaian, tidak boleh menggunakan ini sebagai ilustrasi. Sebelum membuat ilustrasi, harus menuliskan, jika makan diilustrasikan dengan kerisauan, berarti tidak makan nasi, jika kerisauan dianggap berpakaian, berarti tidak berpakaian! Cukup begitu saja. Baik, sampai di sini jawaban saya.

Kita kembali mengulas “bagian kunci”, tadi malam telah memperkenalkan pada Anda semua. Hari ini memperkenalkan Nyingthig, Nyingthig adalah pusat hati, diterjemahkan ke dalam bahasa Han, disebut sumsum, bagian yang paling penting. Sebenarnya, di dalam Nyingthig mencakup banyak hal. Mari cerita lelucon! Suatu hari ibu bertanya pada Wenwen, “Wenwen, apakah guru di kelasmu suka padamu?” Wenwen menjawab, “Di antara semua murid di kelas, guru paling suka saya.” Ibu sangat senang mendengarnya, sambil tertawa, bertanya, “Bena-



rkah? Bagaimana kamu tahu?" Wenwen sangat bangga menjawab, "Karena murid seluruh kelas telah lulus, guru tidak rela berpisah denganku, minta saya tinggal di sekolah untuk terus belajar." Sama halnya dengan umat yang memana-mana tersebut. Makan, berpakaian, dan kerisauan, seharusnya tidak berhubungan. Mari cerita satu lelucon lagi, putra bertanya pada ayah, "Ayah berkata dulu ayah pernah diperintahkan sekolah untuk berhenti sekolah, benarkah?" Ayah berkata, "Benar! Mengapa kamu ungit hal ini?" Putra berkata, "Sekarang saya baru mengerti, mengapa guru sering mengatakan bahwa sejarah akan berulang." Jangan lempar kepada orang lain, semua harus ditanggung sendiri. Seperti saya tinggal kelas 2 kali, Fo-ching dan Fo-chi juga tidak tinggal kelas! Mereka tidak tinggal kelas, sejarah mana berulang? Lu Hong dan Lu Jun juga tidak tinggal kelas! Mereka terus melambung tinggi, mana pernah tinggal kelas? Hanya kakek mereka yang tinggal kelas! Sejarah tidak berulang, malah tidak dapat berulang. Lelucon Perjalanan ke Barat, setelah Tang Sanzang mendapatkan kitab suci, Zhu Bajie kembali ke Gao Laozhuang dan menikah dengan nona Gao, bahkan melahirkan anak. Suatu hari, Zhu Baojie membawa beberapa anak ke Gunung Huaguo mencari Wukong. Wukong sangat senang, "Bajie! Setelah mendapatkan kitab suci, saya tidak menemukan Anda, hari ini angin apa yang meniupmu ke sini?" Bajie berkata, "Begitu banyak anak ingin pergi ke kebun binatang melihat monyet. Saya pikir, buat apa buang-buang uang? Sehingga bawa mereka ke sini."

Hari ini kita belajar Buddha, Nyingthig paling penting, semua harus tahu, harus dibaca. Manjushrimitra mendapatkan transmisi Khandro Nyingthig dari Padmasambhava, dari Vimalamitra adalah Vima Nyingthig, Longchen Rachampa menggabungkan kedua Nyingthig ini menjadi Longchen Rachampa Nyingthig. Kata Nyingthig berarti "pusat hati" atau "sumsum", bagian yang terpenting. Kalau begitu, bagian yang terpenting, diucapkan sangat pendek, dijelaskan juga sangat panjang. Oleh karena itu, saya jelaskan secara singkat pada Anda semua, hari ini mari kita lihat Nyingthig, apa yang dimaksud Nyingthig? Ibarat pergi ke Gunung Huaguo melihat Sun Wukong, aduh? Bukankah saya menjadi Zhu Bajie? Tidak boleh, tidak boleh, ilustrasi ini tidak boleh. Saya minta kalian melihat Nyingthig, bukan meminta kalian melihat monyet. Nyingthig terdapat banyak butir penjapaan yang sangat penting, saat itu, Khandro Nyingthig yang diting-



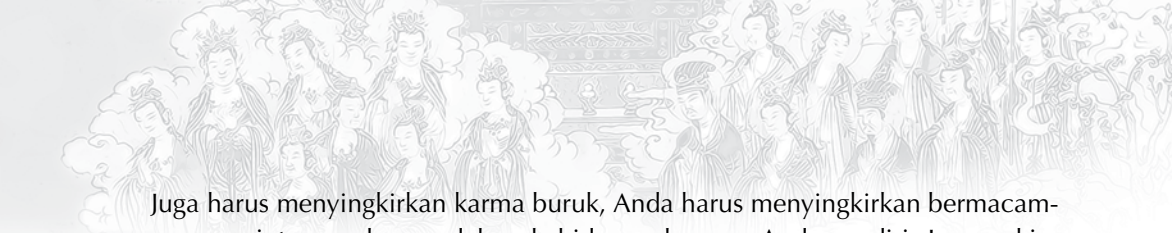
galkan oleh Padmasambhava, terpendam di dalam goa, semua adalah benda yang sangat penting, semua menuliskan beberapa gatha, supaya Anda merenungkan, supaya Anda pelajari, menjadi objek yang Anda pelajari. Nyingthig itu sendiri juga mencakup Trekcho, yaitu segera menghentikan kerisauan. Begitu Anda Trekcho, langsung menghentikan, Buddhata Anda pun muncul, Anda pun terbebaskan. Oleh karena itu, Trekcho sangat penting, hanya dengan Trekcho baru dapat memperlihatkan Buddhata. Pengertian Trekcho sangat jelas di dalam Nyingthig, yakni yang sempat disebut di dalam memamah tadi, semua pakaian Anda ditanggalkan, disebut Trekcho, melihat hakikat sejati. Sekarang setiap orang, semua berpura-pura, di luar berpakaian, pakaian di dalam hati lebih banyak lagi, kali ini, bukan menanggalkan pakaian di luar Anda, melainkan menanggalkan pakaian di dalam raga Anda, di hati, pakaian yang membelit Buddhata, semua ditanggalkan, yaitu khayalan, hasrat, tidak senang, tidak suka, benci, cemburu, dengki, semua benda ini ditanggalkan, Buddhata Anda pun baru akan terbebaskan. Apakah Anda masih mempunyai suasana hati? Ada! Jika masih ada suasana hati, Buddhata masih belum bisa terbebaskan. Berubah menjadi sepenuhnya tidak ada suasana hati, sepenuhnya tiada hati, semua menjadi kosong, ini baru dianggap Trekcho, terbebaskan secara tuntas, jati diri pun terlihat. Nyingthig mencakup benda ini.

Saya sering berkata, menyapu bersih pikiran Anda, menyapu bersih hati Anda, menyapu bersih semua kotoran raga Anda, Buddha Bodhisattva dengan sendirinya dapat membaur di dalam raga Anda.

Togal adalah Buddhata akan berubah menjadi semacam terang, nadi tengah Anda telah terbuka, telah bersih, nadi tengah pun menghasilkan terang; setelah terang Anda bersihkan, bindu pun menghasilkan terang; Anda membakar semua kerisauan Anda dengan api kundalini, terus membakar, kerisauan telah habis dibakar, dengan sendirinya menghasilkan terang. Oleh karena itu, prinsip Togal adalah terang meningkat, supaya terang dapat meningkat, keberhasilan di masa yang akan datang adalah tubuh sinar pelangi. Semua sampah harus disingkirkan, terang meningkat, Anda pun mesti melatih diri. Sedangkan cara melatih diri, "Pertama, raga dan hati harus menghadap Buddha." Buddha adalah sebuah target yang paling utama, jangan merisaukan urusan duniawi. Anda mau mencapai



kebudhaan adalah sebuah target yang paling utama, Anda pun menetapkan target ini, selebihnya hanya selingan. Anda mesti bekerja, itu demi menghidupi raga dan hati Anda sendiri, Anda mau mencari nafkah, Anda mau karir, Anda mau rumah tangga, Anda mau anak, Anda mau membina keluarga Anda dengan baik, semua ini membuat lingkungan yang baik untuk Anda belajar Buddha. Namun, target tetap pada Buddha. Anda juga tidak boleh dijerat oleh perasaan dalam keluarga, risau di sana, juga tidak boleh. Maksud Nyingthig adalah mengajari raga, hati Anda harus menghadap Buddha sebagai target paling utama, selebihnya adalah selingan, mencari nafkah, cinta, rumah tangga, anak-anak, semua selingan, Anda harus menargetkan yang paling utama! Yaitu, raga, hati, semua harus menghadap Buddha, ini baru dapat terbebaskan dan terang meningkat. Inilah “raga dan hati menghadap Buddha”. “Kedua, menyempurnakan bekal.” Kita melatih diri harus memiliki bekal, Anda ingin memuja sesosok Bodhisattva Skanda, Skanda ini begitu besar, pasti sangat mahal. Anda mau memuja sesosok Sangharama, Anda mesti memiliki bekal, sekalipun kecil juga harus dibeli dengan uang, besar juga harus dibeli dengan uang, semua butuh bekal. Anda mau menata sebuah altar mandala, maka harus ada bekal. Kalau begitu, kita mau melatih apa? Melatih menyempurnakan bekal, melatih Sadhana Dewa Rejeki, supaya berkah kita meningkat, supaya bekal kita bisa sempurna, supaya kita bisa kaya, supaya umat Zhenfo Zong, semua kaya. Tentu saja, tidak punya uang juga boleh melatih diri, memang benar, namun, Anda mesti membangun altar mandala, di dalam ajaran Tantra, bersadhana, altar mandala, juga ada bahan persembahan, semua perlu, terutama ajaran Tantra, penataan altar mandala tentu harus sangat agung, agar Anda timbul sukacita, yakni bekal sempurna, ini tergolong “bekal luar”. Ada satu macam lagi adalah “bekal dalam”, apa itu bekal dalam? Yaitu bekal terlahirkan dan terbebaskan ke Buddhalingka, ini tergolong bekal dalam, ini mesti melatih hati Anda bersih, dan jugapahala berdana Anda, ini adalah bekal dalam. Bekal dalam Anda juga harus sempurna, bekal luar juga dapat sempurna, Anda dapat berdana materi, berdana Dharma, berdana abhaya, yakni segalanya sempurna. Raga, hati, semua harus menghadap Buddha, harus menyempurnakan bekal luar, yaitu Anda memiliki banyak berkah, Anda menghasilkan banyak uang, boleh berdana kepada insan, berdana adalah bekal dalam, diri sendiri berkecukupan adalah bekal luar.



Juga harus menyingkirkan karma buruk, Anda harus menyingkirkan bermacam-macam rintangan karma dalam kehidupan lampau Anda sendiri. Jangan kira dalam kehidupan sekarang tidak berbuat kejahatan, tidak seperti ini, ada sebagian orang, dari lahir rintangan karma sangat berat. Dan, sebagian orang, dari lahir rintangan karma sangat ringan, begitu masuk ke ruang konsultasi, seluruh tubuh menebarkan wangi; rintangan karma sangat berat, seluruh tubuh mengandung hawa kotor, begitu hawa kotor masuk, semua bisa tercium. Yang masuk dengan keharuman, wajahnya, semua rupanya, menunjukkan rintangan karma sangat ringan, ada sebagian orang berwajah rintangan karma sangat berat. Kadang-kadang, saya dan Gurudhara membahas masalah wajah manusia, saya sering berkata, "Aduh? Itu wajah rintangan karma." Apa itu wajah rintangan karma? Yaitu ia sendiri sama sekali tidak mampu menepis karmanya, wajah semacam itu adalah wajah rintangan karma, dari lahir ada rintangan karma, begitu lahir ada rintangan karma. Ada semacam wajah yang sangat segar, itu wajah yang tidak begitu banyak rintangan karma. Saat bayi, sangat polos, saat nona muda, sangat cantik, saat setengah baya, sangat elegan, berkharisma, begitu lanjut usia, sangat ramah, ini adalah wajah yang tidak ada rintangan karma. Sedangkan wajah rintangan karma itu beda, kebalikannya. Oleh karena itu, kita harus menyingkirkan rintangan karma kita. Apa yang harus dilakukan untuk menyingkirkan rintangan karma? Yaitu bersadhana, menekuni Sadhana Yidam kita, yidam memancarkan Andadengan sinar putih, berbaur di dalam tubuh Anda, dengan sinar merah memancarkan tenggorokan Anda, berbaur di dalam tubuh Anda, dengan sinar biru memancarkan hati Anda, berbaur di dalam tubuh Anda, OMA HUM! Supayaperbuatan, ucapan, dan pikiran Anda bersih, yaitu menyingkirkan karma buruk Anda, inilah melatih diri. Sekian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.



蓮生活佛講

# 阿彌陀經釋要

【釋經文】

演述「三十七道品」〔三/三〕



今天晚上繼續講《佛說阿彌陀經》的「四如意足」。

第一個如意足就是，「欲如意足」，希何慕樂，欲望從心。第二個是，「念如意足」。第三個是，「進如意足」。第四個是，「慧如意足」。這個叫做「四神足」。

所謂「欲如意足」就是「欲神足」。當我們修行的人修行到有法力產生的時候，他就能夠有一種神足叫做欲如意足，也就是今天很多人寫信的一個祝賀詞——「心想事成」。這個欲如意足是最初的神仙狀態，天上的神仙在欲界裏面都還是有欲望，神仙很喜歡穿漂亮的衣服、吃好的東西、甚至交漂亮的女朋友，因為還是在這個有欲望的天界裏面，所以他們的欲望都還有的。這個欲望能夠滿足，就是叫做「欲神足」。




前幾天上師曾經到過一個神仙的境界去，叫做「天河勝景」。因為這幾天都是在寫回憶過去在天上的事情，所以特別重新再回去走一趟，然後再下來，經常這樣來來去去，所以看見神仙們很多很奇妙的事情。在天河勝景處的神仙，他們欲望還是很重的，神仙的生活講出來的話，你們大家或許都不太敢相信！有的神仙也有很多的女朋友，這不是假的。

這錢天剛好台灣來的上師，講到台灣的檳榔，告訴大家！在天河勝景也有吃檳榔的。我想以前，曾經有某個地方，天空下紅色的雨，我想大概是天河勝景處的神仙吃檳榔，祂把那個汁吐出來，所以就變成天空下紅雨了。大家會感到奇怪？怎麼天上的神仙也咬檳榔呢？其實並不奇怪，因為在那裏的神仙，祂的欲望都能得到滿足，當祂們想到以前在人間吃檳榔的時候，祂只要想吃，這個欲望一產生出來，在祂面前都是檳榔。祂想要什麼，只要祂的欲望一產生出來，在祂的面前就是什麼。當了神仙以後，以前追不到的女朋友，都可以用想念的變出來。

所以呢，神仙的境界，是讓你們想像不到的。不是說，哎呀！好像很漂亮啊，穿的都是天衣啊，不必洗澡啊，不是這樣子的。神仙的境界就是——「欲望」，你想要的欲望都可以讓你滿足，所以呢，你當了神仙的時候想洗一個三溫暖，它照樣還是會跑出三溫暖的三個水池給你。

大家一定會想，師尊一定有這個「欲神足」。是的，我跟大家講，師尊是有欲神足。我可以跟你們講一個非常真實的事情，例如，我現在想看什麼，我馬上就可以看到電影。我現在想聽什麼樣的音樂，我馬上就可以聽到，我現在想吃什麼，我的口水裏面就產生那個東西的色香味出來，吞下去就是那個東西。我想要



什麼東西，雖然不能當場就要到，但是隔幾天，甚至隔幾個月，隔一年、或者隔幾年我就可以得到，一定可以得到，這個叫做「欲神足」。

總之，你的欲望在你的心中一產生，馬上你就感受到了，就有。大家會想，奇怪了，師尊想看什麼就能看到什麼，那在什麼時候看呢？啊！白天很忙，睡覺的時候早就忘得一乾二淨了，那就是剛好把棉被蓋在身上的時候，眼睛一閉的時候就可以看到。那時候還沒有睡著，剛剛好想看什麼就看什麼。所以解釋這個欲神足就是「希何慕樂，欲望從心」。欲神足是最初級的，上師是具有這個欲神足的，大家修行也可以得到欲神足。

第二個是「念神足」，也是「念如意足」。像現在，上師一想念，好像上次法會時講的，到了大日法界宮，從大日如來那裏再下降到摩訶雙蓮池，摩訶雙蓮池到魔王天，從魔王天到忉利天，從忉利天到帝釋天，從帝釋天又下降到地獄，又由地獄到普陀山，由普陀山到天河勝景處，這樣子迴轉來迴轉去，都是「念如意足」。是上師前世下降的經歷，並沒有忘掉。這個並不是說我們好像老是存在這第三度空間、第四度空間、第五度空間，老是在過去、現在、未來中流轉，而是當你要知道你的前世，你只要把你腦海裏面的念頭一轉，你前世的情形，就一一在你的跟前出現，這就是第二個神足「念神足」，這個上師也有。

所以有時候要進入前一世、前二世、前三世、甚至於前五百世，只要一想念，統統都可以把它找回來。五百世就等於五百部的影片，我想知道第四百九十九部的影片，只要把它從電腦裏面找出，然後再放出來看，這個就是念神足。上師已經修證了念神足，不知道你們有沒有？假如沒有將前世的記憶重新再放演一遍的話，你就是像現在這樣，無法明白自己與前世的關係。我現



在在寫的這一本書，就是「念神足」的書。

有一位高雄來的弟子，他曾經問我：「什麼是觀音法門？」他這一問，我這位當上師的假如一時答不出來，豈不是非常丟臉「還好，我打坐的時候，就在念神足之中，到了南海普陀山紫竹林去見觀世音菩薩。前世的時候，因為觀世音菩薩有一隻鳥叫太平鳥，這隻鳥看見我遠遠的坐著白蓮花而來，非常驚訝，就喊：「蓮花童子來了！」。你知道這隻鳥平時是做什麼事嗎？這隻鳥平時就是含著觀世音菩薩的唸珠，所以祂嘴巴一張，這個唸珠就「叭」的一聲掉了下來。這時，觀世音菩薩就對祂講：「這是一個很嚴重的過失，你看到人來張嘴就喊，將這麼寶貴的唸珠掉到地上，這個過失就是你下生紅塵的因緣。」這其中有很多的因果在這裏面，暫時不要講。

不過，我在觀世音菩薩處，祂就跟我講觀音法門。觀音法門說難很難，說簡單非常的簡單，因為觀世音菩薩曾經講過一句話，祂說：「只要念我的名字的，凡一切所求皆得具足」。這觀音法門分成二段的修法，第一段的修法就是「攝念法」，第二段的法門就是「化念法」。學會觀音法門就可以得到成就，可以成佛。這個法也是具足了萬法。我向觀世音菩薩學這個法，已經把它寫在書上，也得到觀世音菩薩的印心〔印心就是心印〕。所以我今天所講的，到觀世音菩薩處學得觀音法門，這個前世的記憶全部產生，就是「念神足」。

上次曾經講過，我的小孩子，還有好多小孩子都是帝釋天來的。他們小時候一出生，就是比這個手印〔註：帝釋天手印〕，這個煮飯婆就是大吉祥天女，母親呢？就是太平鳥，父親呢？就是掌燈使者。前世的很多因果牽連，一環一環下來，我將用念神足統統把它寫出來。不過，這都跟我沒有什麼關係，因為都是緣而




已。有緣在一起，無緣就分散。

再講第三個神足叫做「進神足」，就是「進如意足」。什麼叫做「進如意足」？「進」就是「精進無間」，無止息。這本書所寫的，是解釋成精進無間、不休息。其實，還有更進一步的解釋，得到進神足的話，你時時刻刻都是佛，你的一舉一動都是佛的一舉一動，這是更進一步了。第一個神足是「欲望滿足」，第二個神足是「你的念，隨時滿足你」，第三個就是「你完全跟佛合一」叫做「進神足」。

我舉一個例子來說，有時候我們修行非常精進，在入三摩地的時候，感覺法流充滿全身，你非常的感動，甚至流淚，這時候佛菩薩的慈悲佔住你的身心，你確實是非常慈悲的，當時你的心量非常廣大、非常的和藹，對人言談，做些事情都表露了佛菩薩的身心。但是呢，當你一出了寺院，一離開了教堂，你又到NightClub去了，你又喝酒、又抽煙、又講粗話，一下子是佛，一下子又變成人，這就不是進神足。有些人就是一個禮拜上一次教堂懺悔，從禮拜一到禮拜六都是犯罪，禮拜天又進教堂，又懺悔。這就是犯罪、懺悔、犯罪、懺悔這樣子的一種連續。如果我們也是這樣，入定的時候是佛，出了定就犯罪，好像在那邊輪迴，一下子你非常的精進，修得很好，一下子又犯錯，這個就不是進神足。進神足就是已經沒有間斷起伏了，已經跟佛一樣了，是沒有間斷的佛。永不休止的、不中斷的一種精進，就是「進神足」，也就是佛了，這其中有很深的學問在裏面。

進神足的佛，在入定的時候是「佛」，在出定的時候叫做「遊戲人間」，遊戲人間就是遊戲三昧。事實上佛的遊戲三昧，祂的心是不動的，但祂的舉止像人，因為祂要度眾生，所以祂的形象、習慣、生活語言、都要同事於眾生。所以不論祂到地獄去度眾



生，到NightClub去度眾生、到任何一個地方去度眾生，祂都要跟眾生一樣，但是唯一的不同就是祂的心是不動的。祂要度吃素的人成佛，也要跟著吃素；要度吃葷的人成佛，祂也要跟著吃葷；祂要度瘋子成佛，也要裝瘋啊！所以佛是隨順眾生，在隨順之中然後再想辦法度化。只要心中時時有佛，永不間斷，就是「進如意足」。

第四個神足就是「慧如意足」。你既然已得到進如意足，就自然能夠得到慧如意足。要知道這個智慧，不只是人間的學問，而是所有的法統統明白了解。人家問你什麼法，你馬上運用智慧明白回答。我們當上師的就是要能夠知道所有的法，而且要知道這些法的修學，能夠圓滿融會貫通知道了所有的法，具足了圓滿的智慧，還要使自己的心中有佛，心不喪失。這四種神足具足了，就叫做「神足通」。當你明白智慧從哪裏來？什麼叫做「真正的智慧」？才有「慧神足通」。當你具足了智慧的神足通，可以講你是天下第一人啦，絕不是天下第二人。

大家學法，修得真正的智慧的時候，你會覺得整個宇宙、上下十方全部是為你而生，天下的智慧全部在你的心中，沒有一樣問題是想不通的，任何一個問題你都可以融會貫通。像藝術、宗教、哲學，人間的學問，甚至於一切人與人之間的關係，天上界、十法界你統統明白。這個就是「慧神足」。

噲嘛呢唄咪吽。



# Pahala Mencetak Majalah *DharmaTalk*

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

*“Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Mahaguru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Mahaguru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Dikarenakan majalah DharmaTalk isinya adalah ceramah dari Mahaguru yang perlu disebarluaskan.*

*Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci tersebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.*

*Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!*

*Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhenfo Zong.”*

Dana Paramitha dapat di kirimkan melalui:

Rekening BCA  
A/N: **Mei Yin**  
A/C: **045 063 5324**

\*Rekening diatas khusus untuk keperluan Majalah DharmaTalk—Untuk keperluan yang berhubungan dengan vihara diharapkan menggunakan rekening khusus vihara. (rekening VVBS —BCA, A/N: Herlina Rudi, A/C: 0450589641)

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.

ཨོཾ་མ་ཎི་པད་མེ་འུཌི་

# ཨོཾ་ ཨཱུ་ གུ་ རུ་ ལྷུ་ འུ་ ཨཱུ་ རྣེ་ སམ་ རྟེན་ ཨཱུ་

Majalah DharmaTalk Telah di produksi lebih dari 20.000 buku dan didistribusikan keseluruh vihara /Cetya & umat sedharma Satya Buddha di seluruh Indonesia. Untuk Saudara/i yang ingin memperoleh majalah DharmaTalk dapat menghubungi redaksi di: [dharma.talk@shenlun.org](mailto:dharma.talk@shenlun.org)

Para Donatur DharmaTalk akan memperoleh Penyaluran jasa melalui Api Homa sebanyak 12 kali

## GATHA PENYALURAN JASA

Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha  
 Semoga Pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana  
 Semoga Pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk  
 Semoga Pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai kebuddhaan  
 Semoga Pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya prajna

## Donatur Tetap

~Bulanan


Abeng	Rp. 200.000	Liu Santy	Rp. 100.000
Acun	Rp. 50.000	Willy Luis	
NN	Rp. 100.000	Ruslie	
NN	Rp. 100.000	Fung Lie	Rp. 90.000
Sik Che	Rp. 50.000	Fung Ing	
Yenli	Rp. 50.000	蓮花敬皓	
Alim	Rp. 200.000	Michelle A.B	
Anggra Yuda	Rp. 50.000	Sharon A.B	Rp. 100.000
Liu Mei Ling	Rp. 50.000	Vanessa A.B	
		Silvi O.D	
		Dragono	
		Theresia	Rp. 100.000
		Thomas Dragono	
		Denzel Hugo Dragono	
		Erlina Khurniawan	
		Liu Cun Hau	
		Kon Ka Sian	Rp. 50.000
		Alm. Kon Siong Choi	
		Alm. Bong Lu Moi	Rp. 50.000
		Alm. Liu Kong Cian	



# Donatur Tidak Tetap

~Bulanan

Kel Tjia Sin Yang Siriwadhako T Rosdiana Yunus Nurhendra Ade Sagita NN Sandy Ani safalas Liang Benny Yenmu Bpk Haryanto Lian Xia Fashi Alm. Hernandes NN Alm. Lian Tek Sia Almh. Lian Hua Thiam Feng Tony Gwee Michael Uwan	Rp. 20.000 Rp. 100.000 Rp. 200.000 Rp. 100.000 Rp.250.000 Rp. 50.000 Rp. 100.000 Rp. 1.000.000 Rp. 500.000 Rp. 200.000 Rp.100.000 Rp.100.000 Rp. 300.000 Rp. 200.000 Rp. 1.100.000 Rp. 300.000 Rp. 50.000	Lim Siau Tjong Mai Chin	Rp. 200.000
		蕭永丰 王麗禎 Alm. 萧文惠	Rp. 300.000
		蓮花朱雪榕 Dharma 蓮花朱泳錠 Christian Narendro 蓮花朱泳潮 蓮花洪細艷	Rp. 150.000
Lian Hua Li Yen Lian Hua Chi Hui Lian Hua Phei Chien Llan Hua Phei Li Lian Hua Tjun Yuan	Rp. 1.000.000	Yenny Fendy Sutio Yusuf Tan Chu Khe Chapin Budianto Diana Lusi Veronika	Rp. 1.700.000



# Donatur

~Tahunan


Boston Tjahjadi (鄭仁欽) Tony Lukman Nawi Wibowo Lian Hua Kian Fhung Alm. Ng Chin Bui Kiun Alm. Lim Kim Lan	
---	--

# Donatur Kolom Sutra/Mantra & Iklan

~Bulanan/Tahunan

Cahaya Listrik Light Lotus Galery Sujadi & Vicca	
--	--

Penulisan nama Donatur yang di singkat pada tabel diatas hanya untuk penyesuaian ruang.  
Nama selengkapnya digunakan dalam penyaluran jasa melalui api homa



# 寺藏雷輪聖

## Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir

Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124

*email.* contactus@shenlun.org

*website.* www.shenlun.org

Palembang - Indonesia

---

### ***Jadwal Kebaktian***

#### ***Kebaktian Umum :***

- ***Kamis***, Pukul 19.30 WIB
- ***Minggu***, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal **1, 15** dan **18** Lunar, Pukul 19.30 WIB

#### ***Kebaktian Muda-Mudi :***

- ***Minggu***, Pukul 09.30 WIB

#### ***Sekolah Minggu :***

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

***Organisasi Muda-Mudi*** dapat menghubungi **Mei Yin** di nomor **0898-240-9700**

---

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

◉ ***Permohonan Abhiseka Mahaguru :***

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

◉ ***Lotus Light Charity Society (華光功德會) :***

Dapat menghubungi **Saudara Rexi** di nomor **0819-2762-4377**

◉ ***Pemberkatan Pernikahan :***

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

◉ ***Duka (Sung Cing) :***

Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

◉ ***Informasi DharmaTalk (法音集) :***

Dapat menghubungi **Saudari Renny** di nomor **0821-7905-6024**



# Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhenfo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

- ◉ Nama :
- ◉ Tempat, tanggal lahir :
- ◉ Alamat sekarang :
- ◉ Umur :

Kirimkan ke : ***Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)***  
***Master Sheng-Yen Lu***  
***17102 NE 40<sup>th</sup> Ct.***  
***Redmond, WA 98052***  
***U.S.A***

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau melalui *website* yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya, [www.shenlun.org](http://www.shenlun.org)

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/ imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

***“NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA”***

Diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Biksu Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhenfo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.



### Penjapaan Mantra Bulanan


.....

.....

.....

.....

\*Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu

